

# RENJA 2020



RENCANA KERJA 2020

**DINAS PERINDUSTRIAN  
DAN PERDAGANGAN  
KOTA BOGOR**

## KATA PENGANTAR

Rencana Kerja (Renja) 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor ini merupakan gambaran tentang perencanaan kinerja yang menjadi tanggung jawab Organisasi Perangkat Daerah terhadap capaian yang akan diraih dalam setiap tahunnya dengan mengacu kepada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bogor dan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan tugas serta pertanggungjawaban Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya periode Januari 2020 sampai dengan Desember 2020.

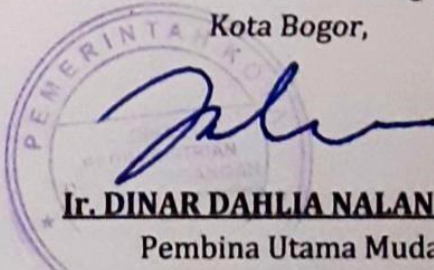
Rencana Kerja ini disusun berdasarkan usulan kegiatan dari Sekretariat, Bidang Perindustrian, Bidang Sarana dan Komoditi Perdagangan, Bidang Promosi, Kemitraan dan Perdagangan Jasa dan Bidang Tertib Niaga dan Metrologi pada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor Tahun 2020.

Tentunya kami menyadari bahwa apa yang terdapat dalam perencanaan ini masih belum sempurna, diharapkan bahwa kegiatan yang direncanakan ini dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah ditetapkan berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Bogor, kami membuka diri kepada semua pihak untuk menyampaikan kritik dan saran demi penyempurnaan pelaksanaan Rencana Kerja (Renja) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor.

Akhirnya, kami berharap mudah-mudahan Rencana Kerja (Renja) ini dapat dijadikan pedoman untuk pencapaian kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor.

Bogor, Mei 2019

Plt. Kepala Dinas  
Perindustrian dan Perdagangan  
Kota Bogor,



**Ir. DINAR DAHLIA NALAN. M.M.**  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19621109 198303 1 014

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| KATA PENGANTAR .....  | (i)  |
| DAFTAR ISI .....  | (ii) |
| BAB I PENDAHULUAN   |      |
| 1.1 Latar Belakang .....                                    | 1    |
| 1.2 Landasan Hukum .....                                    | 3    |
| 1.3 Maksud dan Tujuan .....                                 | 5    |
| 1.4 Sistematika Penulisan .....                             | 6    |
| BAB II EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN 2018 .....          | 8    |
| 2.1 Evaluasi Pelaksanaan Renja 2018 dan Renstra .....       | 10   |
| 2.2 Urusan Perindustrian .....                              | 15   |
| 2.3 Urusan Perdagangan .....                                | 37   |
| 2.4 Analisis Kinerja Pelayanan Dinas .....                  | 44   |
| 2.5 Penelaahan Usulan Program Dan Kegiatan Masyarakat ..... | 46   |
| BAB III TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH .....           | 46   |
| 3.1 Visi .....  | 56   |
| 3.2 Misi .....  |      |
| BAB IV RENCANA KERJA DAN PENDANAAN PERANGKAT DAERAH .....   | 78   |
| BAB V PENUTUP .....   |      |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 LATAR BELAKANG**

Secara hierarki penyusunan Rencana Kerja Perangkat Daerah merupakan produk dasar bagi penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah yang merupakan penjabaran dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, yang diserasikan dengan Rencana Kerja Pemerintah dan menjadi pedoman dalam penyusunan Rencana Anggaran Pembangunan Belanja Daerah (RAPBD). Oleh karena itu sebagai dokumen perencanaan daerah, Renja Perangkat Daerah mempunyai kedudukan yang strategis, yaitu menjembatani antara perencanaan strategis jangka menengah dengan perencanaan dan penganggaran tahunan yang dilaksanakan oleh Perangkat Daerah.

Pembentukan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor ditetapkan dengan Peraturan Daerah Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bogor (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2016 Nomor 2 Seri D) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bogor (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2019 Nomor 1 Seri D) dan Peraturan Walikota Bogor Nomor 81 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2018) serta Peraturan Walikota Bogor Nomor 101 Tahun 2018 tentang Uraian Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Jabatan Struktural di Lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor merupakan perangkat daerah sebagai unsur pelaksana teknis di bidang Perindustrian dan Perdagangan dipimpin oleh seorang Kepala yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota melalui Sekretaris Daerah. Sesuai dengan tugas pokok dan fungsi Dinas Perindustrian dan

Perdagangan Kota Bogor mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian kewenangan daerah dibidang perindustrian dan perdagangan. Untuk melaksanakan tugas pokok tersebut Dinas mempunyai fungsi :

- a. Perumusan kebijakan teknis dibidang perindustrian dan perdagangan;
- b. Pelaksanan Kebijakan teknis di bidang perindustrian dan perdagangan;
- c. Pelaksanaan administrasi dinas di bidang perindustrian dan perdagangan;
- d. Pembinaan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang perindustrian dan perdagangan;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai tugas dan fungsinya.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi yang dibebankan oleh Pemerintah Kota Bogor kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, maka perlu disusun Rencana Kerja (Renja) yang memuat konsepsi pembangunan bidang perindustrian dan perdagangan, untuk Tahun yang akan datang atau setahun ke depan. Rencana Kerja (Renja) ini merupakan pedoman yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor selama periode tahun 2020.

Dalam penyusunan Rencana Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, berpedoman pada Teknokratik Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bogor (RPJMD) Kota Boogr Tahun 2019-2024 dan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor Tahun 2019-2024, dengan mengakomodasi aspirasi yang berkembang di masyarakat, serta disinergikan dengan Program Nasional, maupun Program dan Kegiatan Provinsi Jawa Barat.

Selanjutnya Rencana Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor Tahun 2020 ini dijadikan acuan dalam membuat Rencana Kerja Anggaran Tahun 2021 dan untuk bahan penyusunan APBD Kota Bogor Tahun Anggaran 2020 .



## 1.2 LANDASAN HUKUM

Kewajiban dan kewenangan yang dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor dilaksanakan berdasarkan kepada peraturan terkait, yaitu :

1. Undang-Undang No. 2 Tahun 1981, tentang Metrologi Legal;
2. Undang-Undang No. 8 Tahun 1999, tentang Perlindungan Konsumen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 1942, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3821);
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 104, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4421);
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 33, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4700);
5. Undang-Undang No. 3 Tahun 2014, tentang Perindustrian;
6. Undang-Undang No. 7 Tahun 2014, tentang Perdagangan;
7. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587 sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 09 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
8. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);

9. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
10. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 tentang Laporan Dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 52 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6323);
11. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 21 Tahun 2011 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2011 Nomor 310);
12. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Kajian Lingkungan Hidup Strategis dalam Penyusunan dan atau Evaluasi Rencana Pembangunan Daerah ( Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 994);
13. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2017 Tentang Tata Cara Perencanaan, Pengendalian Dan Evaluasi Pembangunan Daerah, Tata Cara Evaluasi Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Serta Tata Cara Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah, Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah, Dan Rencana Kerja Pemerintah Daerah;
14. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bogor (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2016 Nomor 1 Seri D) sebagaimana telah di

ubah dengan Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 3 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bogor ( Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2019 Nomor 1 Seri D);

15. Peraturan Walikota Bogor Nomor 81 Tahun 2018 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Bogor (Lembaran Daerah Kota Bogor Tahun 2018);

16. Peraturan Walikota Bogor Nomor 101 Tahun 2018 tentang Uraian Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Jabatan Struktural di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor.

### **1.3 MAKSUD DAN TUJUAN**

Rancangan Rencana Kerja Perangkat Daerah Dinas Perindustrian dan Perdagangan dimaksudkan sebagai penjabaran dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Kota Bogor Tahun 2020, antara lain :

- Menjadi pedoman bagi Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk menyusun Rancangan Akhir Rencana Kerja (Renja SKPD) Tahun 2020;
- Menjadi pedoman penyusunan RKPD Kabupaten/Kota;
- Menjadi acuan penyusunan KUA dan PPAS Tahun 2020;
- Menjadi pedoman dalam penyusunan RAPBD Tahun 2020.

Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor Tahun 2020 disusun dengan tujuan untuk dijadikan acuan bagi Pimpinan dan Staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor dalam menjalankan aktivitas kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, sehingga diharapkan semua potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor dapat digunakan secara sinerjik, berdaya guna dan berhasil guna, selain itu agar terciptanya Sinkronisasi dan Integritas Program/Kegiatan Pembangunan antara Pemerintah Pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota lainnya, sehingga



pelaksanaan peningkatan di bidang Perindustrian dan Perdagangan dapat terlaksana.

#### **1.4 SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika penulisan Rencana Kerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor adalah sebagai berikut :

##### **Bab I.**

**Pendahuluan** terdiri dari :

1. Latar Belakang :
  - Penyusunan Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor;
  - Pengertian Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor.
2. Landasan Hukum :
  - Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Perundangan Lainnya.
3. Maksud dan Tujuan :
  - Tujuan Penyusunan Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor.
4. Sistematika Penulisan.

##### **Bab II.**

##### **Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun 2018**

terdiri dari :

1. Evaluasi Pelaksanaan Renja Tahun 2018 dan Capaian Renstra Disperindag;
2. Analisis Kinerja Pelayanan;
3. Isu-Isu Penting Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor;  
(Bidang urusan pemerintah daerah yang dicakup, Yang sejalan dengan tugas dan fungsi Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor)
4. Penelaahan Usulan Program dan kegiatan Masyarakat.

### **Bab 3 .**

#### **Tujuan, Sasaran, Program dan Kegiatan**

terdiri dari :

1. Telaahan terhadap kebijakan nasional dan provinsi;
2. Tujuan dan Sasaran Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor;
3. Program dan Kegiatan  
(Program dan Kegiatan Disperindag Tahun 2020 dan prakiraan maju perencanaan tahun 2021 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor).

### **Bab 4.**

#### **Penutup**

## **BAB II**

### **EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN 2018**

#### **2.1. EVALUASI PELAKSANAAN RENJA TAHUN 2018 DAN RENSTRA DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA BOGOR**

Evaluasi dan analisa kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan dimulai dengan pengukuran kinerja yang mencakup penetapan indikator kinerja dan penetapan capaian indikator kinerja dari masing-masing kegiatan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor. Antara lain sebagai berikut :

##### **A. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran**

Program ini dilaksanakan untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Perindag Kota Bogor. Arah pelaksanaan program Pelayanan Administrasi Perkantoran adalah peningkatan kualitas layanan administrasi perkantoran dalam menunjang operasional kegiatan dinas. Outcome yang diharapkan dari program ini adalah terpenuhinya layanan administrasi perkantoran sehingga operasional kegiatan dinas dapat berjalan dengan lancar, Indikator kinerja yang digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan program, adalah Pemenuhan kebutuhan dasar operasional Perangkat Daerah. Program ini dijabarkan melalui kegiatan :

##### **1. Pengelolaan Rumah Tangga SKPD**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyelenggarakan kegiatan rumah tangga dalam rangka mendukung tupoksi PD. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pemenuhan dan pengendalian kebutuhan rumah tangga PD seperti ATK, belanja jasa perkantoran, belanja makan minum, dan belanja barang dan jasa pendukung lainnya.

## **B. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur**

Program ini dilaksanakan untuk pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Dinas Perindag Kota Bogor. Arah pelaksanaan program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur adalah peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang menunjang kinerja aparatur. Outcome yang diharapkan dari program ini adalah tersedianya sarana dan prasarana perkantoran yang memadai baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Indikator kinerja dari program ini adalah pemenuhan kebutuhan inventaris kantor. Program ini dijabarkan melalui kegiatan :

### **1. Pengadaan Inventaris Kantor**

Kegiatan ini bertujuan untuk menyediakan sarana prasarana kerja yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan yang dilakukan oleh PD. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengadaan kendaraan dinas, perlengkapan kantor, komputer, dan mebeulair.

### **2. Pemeliharaan Rutin/Berkala Inventaris Kantor**

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan atau memelihara barang-barang inventaris kantor agar dalam kondisi yang baik dan layak pakai sehingga kegiatan yang dilaksanakan oleh PD dapat berjalan dengan baik.

## **C. Program Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan**

Program ini dilaksanakan untuk menciptakan suatu sistem pelaporan yang cepat, tepat, akurat dan komprehensif sehingga memudahkan suatu proses pengambilan keputusan. Outcome yang diharapkan dari program ini adalah terwujudnya keterpaduan dan konsistensi antara satu laporan dengan laporan yang lain, dengan indikator pencapaiannya adalah penyusunan dokumen perencanaan (Renja SKPD), dan laporan akuntabilitas (LAKIP, LKPJ, LPPD) secara tepat waktu. Program ini dijabarkan melalui kegiatan :

### **1. Penyusunan Prencanaan Pelaporan dan Capaian Kinerja SKPD**

Pelaksanaan kegiatan ini berupa penyusunan Rencana Kerja (Renja) SKPD, Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) SKPD, Laporan akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) SKPD, Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD), dan Laporan Tahunan SKPD.

### **2. Evaluasi permohonan hibah dan bantuan sosial**

Evaluasi permohonan hibah adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya melakukan evaluasi dan monitoring oleh Tim Teknis Disperindag Kota Bogor kepada pemohon hibah (para pelaku usaha/Industri Kecil dan Menengah) di Kota Bogor.

## **2.2 URUSAN PERINDUSTRIAN**

Pertumbuhan sektor perindustrian mempunyai peran yang strategis dalam mendorong pembangunan dan menjadi salah satu pilar pertumbuhan ekonomi, terutama pembangunan ekonomi di daerah, karena sektor ini mempunyai peran sebagai pendorong percepatan peningkatan nilai tambah pada berbagai sektor didalamnya seperti jasa, penyediaan bahan baku, transportasi, distribusi barang atau perdagangan, pariwisata dan sebagainya, selain itu akibat bertumbuhnya sektor industri berdampak juga pada penyerapan tenaga kerja. Kontribusi yang diberikan pada sektor perindustrian yang cukup tinggi dapat membuat pencapaian sasaran pembangunan ekonomi menjadi lebih baik terutama dalam membentuk nilai PDRB hal ini dikarenakan kemampuan sektor ini dalam meningkatkan nilai tambah.

Peran serta Pemerintah pada pembangunan sektor Industri sebagai fasilitator untuk mendorong dan memberikan berbagai kemudahan bagi aktifitas aktifitas sektor Industri, serta memberikan kebijakan – kebijakan yang memperhatikan karakter Industri Lokal, sehingga dapat memberikan dampak yang positif bagi pembangunan sektor ekonomi yang berakibat pada pembangunan ekonomi.

**A. Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah**

Program ini dilaksanakan dengan cara memberikan fasilitasi dan pembinaan bagi pengembangan IKM sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Outcome yang diharapkan adalah jumlah IKM yang meningkat pengetahuan dan keterampilannya. Indikator kinerja program ini adalah Jumlah Industri Kecil Menengah (IKM) yang menghasilkan Produk yang berkualitas . Hal ini sejalan dengan Misi ke II Walikota Bogor yaitu Mewujudkan Bogor Sebagai Kota Yang Sehat dan Makmur dengan Tujuan Terwujudnya Stabilitas Perekonomian Masyarakat. Program ini dijabarkan melalui kegiatan sebagai berikut :

**1. Bimtek dan Penerapan untuk Produk Konveksi dan Aneka**

Kegiatan ini bertujuan untuk peningkatan mutu produk IKM dan meningkatkan penghasilan para IKM Kota Bogor, mandiri, modern dan berdaya saing, untuk mencapai tujuan tersebut, telah dilakukan melalui kegiatan Bimtek Aneka dilaksanakan pada tanggal 24 s.d 25 Juli 2018 di Rumah Pengemasan Jalan Ceremai Ujung No.202 Kel.Bantar Jati Kec.Bogor Utara Kota Bogor dengan peserta 20 orang peserta IKM se Kota Bogor.

**2. Pelatihan Manajemen dan Desain Kemasan**

Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan industri yang tumbuh dan berkembang luas di masyarakat dan menjadi salah satu pilar utama dalam perekonomian rakyat. Perkembangan sektor industri kecil dan menengah, harus menjadi perhatian utama pemerintah dengan berupaya untuk mendorong dan memfasilitasi terhadap pelaku-pelaku IKM, sehingga menjadi pelaku usaha yang mandiri. Salah satu upaya menuju kemandirian IK adalah memberikan pembekalan terhadap pelaku - pelaku IKM tentang Manajemen dalam mengelola pelaku usaha dan penggunaan kemasan yang baik dan menarik. Pembekalan diri sangat penting untuk meningkatkan kemampuan pelaku IKM dalam mengelola usahanya dan dapat melakukan pengemasan terhadap produk yang dihasilkan yang aman, sehat dan menarik sehingga diharapkan peningkatan ekonomi masyarakat di tingkat

Kelurahan dapat tumbuh dan berkembang melalui usaha – usaha yang ada di masyarakat khususnya kaum wanita, diantaranya:

- a. Kegiatan Pelatihan Kemasan Pangan Lokasi Binaan Lomba UP2K Tingkat Kota Bogor diselenggarakan pada tanggal 06 Agustus 2018 di Rumah Ibu Hj. Imas Syarah ( Saung – KWT Saluyu ) Cibeureum Rt. 001.003 Kelurahan Mulyaharja Kecamatan Bogor Selatan, diikuti oleh IKM Binaan sebanyak 15 (Lima Belas) IKM. Narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, Putra Galunggung dan SN Cake and Bakery.
- b. Pelatihan Kemasan pangan di lokasi binaan Lomba Kelurahan Tingkat Propinsi Jawa Barat di Kelurahan Cipaku Kecamatan Bogor Selatan pada tanggal 26 April 2018, diikuti oleh 15 (lima belas) IKM di Kelurahan Cipaku.
- c. Pelatihan Kemasan pangan di lokasi binaan Lomba P2WKSS Tingkat Propinsi Jawa Barat pada Kelurahan Sukaresmi Kecamatan Tanah Sareal pada tanggal 19 Julil 2018, diikuti oleh 15 (lima belas) IKM di Kelurahan Sukaresmi.
- d. Pelatihan Kemasan pangan di lokasi binaan Lomba Posyandu Tingkat Propinsi Jawa Barat pada Kelurahan Kedunghalang Kecamatan Bogor Utara pada tanggal 11 Oktober 2018, diikuti oleh 15 (lima belas) IKM di Kelurahan Kedunghalang.

3. Peningkatan Daya Saing Produk IKM

- a. Pelatihan Peningkatan Keterampilan bagi 15 IKM Makanan dan Minuman Kota Bogor, tanggal 25 April 2018 bertempat Aula Rumah Kemasan Jalan Ceremai Ujung Nomor 202 Kota Bogordengan Narasumber dari : PT.Agrinesia Raya Kawasan Industri Sentul, PT.Galunggung, PT.Nutrifood Indonesia Ciawi dan Dewi Sartika Owner Nisda Camilan Pangan, dengan materi Cara Pengolahan Pangan yang baik dan enar, Desain kemasan, bahan tambahan Pangan.
- b. Melaksanakan lomba kreasi cipta menu olahan pangan Tingkat Kota



Bogor yang di ikuti oleh TP.PKK dari 6 (enam) Kecamatan se Kota Bogor, pada hari Jumat tanggal 27 April 2018 bertempat di ruang rapat Paseban Sribaduga Balaikota Bogor, Juri dari SN.Cake and Bakery, Ketua ICA BPC Bogor Raya dan Ketua TP PKK Kota Bogor dengan hasil sebagai berikut : Kecamatan Bogor Timur Juara I, Kecamatan Bogor Tengah Juara II dan Kecamatan Bogor Selatan Juara III.

- c. Keikutsertaan dalam pameran Food Etnic Tingkat Propinsi Jawa Barat,i bertempat di Trans Mart Bandung Jl. Gatot Subroto No. 289, Cibangkong Batununggal, Kota Bandung, Jawa Barat – 40273 pada tanggal 13 – 15 Juli 2018 ini tema yang diangkat adalah “Meningkatkan Diversifikasi Produk Olahan Berbasis Buah dan Sayur”, dimana Kota Bogor diwakili oleh Tim Penggerak PKK Kecamatan Bogor Timur.
  - d. Revitalisasi/Pembangunan Showroom Bogor Craft Center;  
Pembuatan perubahan DED Revitalisasi gedung showroom Bogor Craft Center di jalan Binamarga Bogor, sebagai ajang promosi dari IKM di Kota Bogor.
- B. Program Penerapan dan Pengembangan teknologi ini di jabarkan melalui Kegiatan sebagai berikut:
- a. Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri  
Dilaksanakan pada tanggal 18 – 19 April 2018 bertempat di Ruang Rapat Sri Bima Balaikota Bogor Jalan Ir.H.Juanda Bogor dengan peserta sebanyak 30 IKM se Kota Bogor dengan narasumber dari Pusat Pengembangan Teknologi Tepat Guna LIPI Jawa Barat, CV.Alwi Synergy Consultans Bekasi Jawa Barat, Prima Teknik (Penyalur dan Pembuat Alat Industri Makanan dan Minuman).
  - b. Penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM)  
  
Pelaksanaan sosialisasi Standarisasi Nasional Indonesia (SNI) bagi 30 IKM pada tanggal 21 Maret 2018 di Ruang Rapat Sri Bima Balaikota Bogor dengan

narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, Direktorat Industri Tekstil, Kulit, Alas Kaki dan Aneka Kementrian Perindustrian, Lembaga Sertifikasi Sucofindo.

**C. Program Peningkatan Kualitas Publik** dengan kegiatan sebagai berikut:

**1. Sistem Jaminan Halal bagi IKM;**

Jaminan pangan halal dan baik adalah mutlak diperlukan untuk meningkatkan daya saing produk pangan lokal baik dalam maupun luar negeri. Sistem Jaminan Halal merupakan sistem yang diterapkan di industri untuk menjamin bahwa semua produk yang dihasilkan sudah dilakukan tindak preventif terhadap bahaya ketidakhalalan yang mungkin akan terjadi pada suatu produk. Adanya sistem jaminan halal diharapkan dapat menghasilkan produk pangan halal yang sesuai dengan persyaratan yang berlaku. Sertifikat halal merupakan suatu tanggungjawab industri untuk melindungi konsumen yang mengonsumsi produk pangan yang halal. Keterangan halal pada label kemasan juga dapat mendukung hak informasi konsumen untuk mengetahui kehalalan produk pangan yang dikonsumsi. Kegiatan sosialisasi halal telah diikuti oleh 15 IKM (terlampir) dari Kota Bogor yang dilaksanakan selama 1 (satu) hari pada tanggal 23 April 2018 bertempat di Rumah Pengemasan Jalan Ceremai Ujung No.202 Kel.Bantar Jati Kec.Bogor Utara Kota Bogor. Dengan narasumber dari LPPOM MUI Jabar. Bantuan sertifikasi halal bagi 15 IKM dari berbagai pelaku usaha di bidang industri pangan, industri kimia dan rumah makan yang telah mengikuti sosialisasi produk halal tahun sebelumnya. Sertifikat halal keluar jika auditor dari LPPOM (Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan dan Kosmetika) MUI Jabar menyatakan produk IKM tersebut halal.

**2. Penerapan Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bagi IKM.**

Kegiatan Hak Atas Kekayaan Intelektual (HKI) ini sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman pelaku IKM akan pentingnya Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bagi IKM, disamping itu juga sebagai bentuk

perlindungan terhadap kekayaan intelektual yang dimiliki oleh IKM. Bentuk kegiatannya adalah:

- a. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) bagi IKM dilaksanakan pada tanggal 22 Maret 2018 bertempat di Rumah Pengemasan Jalan Ceremai Ujung No.202 Kel.Bantar Jati Kec.Bogor Utara Kota Bogor Peserta yang mengikuti Sosialisasi Hak Kekayaan Intelektual (HKI) sebanyak 20 IKM dengan narsum dari disperindag kota bogor dan Kementrian hukum dan ham RI dalam hal ini diwakili oleh kasi verifikasi hak cipta dan produk hak terkait direktorat hak cipta dan desain industri.
- b. Kegiatan Pendaftaran HKI sebanyak 7 IKM yang didaftarkan pada triwulan pertama pada tanggal 27 Maret 2018.

### **2.3. URUSAN PERDAGANGAN**

Urusan perdagangan mempunyai peran yang strartegis dalam mendukung terlaksananya pembangunan ekonomi. Peran utama urusan perdagangan dalam pembangunan ekonomi adalah terciptanya kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, untuk memenuhi kebutuhan pokok rakyat, dan mendorong terbentuknya harga yang wajar. Pembangunan perdagangan memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam pertumbuhan ekonomi karena dapat menciptakan lapangan usaha, perluasan kesempatan kerja, dan peningkatan pendapatan yang dapat memberikan dampak sebagai pengendali inflasi dalam mempertahankan stabilitas ekonomi.

Peran Sektor Perdagangan sangat penting dalam upaya mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pemerataan.

Hal ini disebabkan karena sektor perdagangan dapat menunjang sektor – sektor lain seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi. Perdagangan memiliki posisi penting dalam perekonomian suatu wilayah. Tingkat perekonomian dan kemakmuran masyarakat secara umum dapat dilihat dari aktivitas perdagangannya. Perdagangan adalah

kegiatan usaha jual beli barang atau jasa yang dilakukan secara terus menerus dengan tujuan pengalihan hak atas barang atau jasa dengan disertai imbalan atau kompensasi. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses jual beli/tukar menukar tersebut didasarkan atas kehendak sukarela. Penyelenggaraan urusan perdagangan pemerintahan daerah Kota Bogor ditangani oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan, khususnya Bidang Sarana Komoditi Perdagangan (Sarkomdag), Bidang Promosi Kemitraan dan Perdagangan Jasa (Promija) serta Bidang Tertib Niaga dan UPTD Metrologi. Urusan perdagangan dilaksanakan melalui 3 (tiga) program yakni 1) Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri, 2) Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, 3) Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor.

**A. Program peningkatan efisiensi perdagangan dalam negeri, dengan kegiatan:**

**1. Peningkatan Produk Dalam Negeri**

**a. Promosi P2DN di koran lokal**

Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan himbauan kepada masyarakat agar menggunakan produk dalam negeri terutama produk yang dihasilkan oleh IKM Kota Bogor dan juga menginformasikan galeri IKM bidang kerajinan dan pusat perbelanjaan yang sudah menjual produk hasil IKM Kota Bogor.

**b. Pembuatan Website 100persenbogorpisan.com**

Website ini dibuat tidak hanya digunakan untuk mempromosikan produk IKM Kota Bogor tetapi juga dapat dilakukan transaksi jual beli dengan konsumen. Website ini dikelola oleh pengelola galeri IKM

**c. Pembuatan materi promosi iklan multimedia**

Disamping himbauan kepada masyarakat untuk menggunakan produk dalam negeri masyarakat juga harus mengenal produk apa saja yang dihasilkan oleh IKM Kota Bogor salah satunya dengan mempromosikan

produk – produk IKM melalui multimedia, untuk mendukung promosi tersebut maka harus dibuat materi produk yang akan di promosikan melalui billboard, iklan media cetak dan materi media online.

2. Kegiatan sosialisasi P2DN dan kemitraan Tahun 2018 :

Pada tahun 2018, Disperindag Kota Bogor melaksanakan kegiatan kemitraan melalui pembiayaan APBD Kota Bogor tahun 2018, berupa kegiatan-kegiatan yang akan menciptakan potensi usaha mikro dan kecil dengan usaha menengah dan besar, adapun kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

- a. Sosialisasi kebijakan kemitraan kepada pelaku usaha toko swalayan dan pusat perbelanjaan dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018 yang diikuti oleh 25 pelaku usaha besar di Kota Bogor dengan menghadirkan narasumber dari kementerian Perdagangan Republik Indonesia, DPMPTSP Kota Bogor dan Disperindag Kota Bogor.
- b. Sosialisasi dan Temu Usaha dengan pelaku usaha besar pada tanggal 29 Agustus 2018 dengan menghadirkan peserta sebanyak 35 orang IKM binaan Disperindag Kota Bogor dan nara sumber dari Disperindag Kota Bogor, Indomart, Alfamart, Alfamidi, Circle K, Hypermart, Serambi Botani dan Hotel 101.

**B. Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri dengan kegiatan :**

**1. *Pembinaan Pelaku usaha Pasar Rakyat dan Swalayan***

- a. Pelaksanaan sosialisasi pelaku usaha toko swalayan bagi 30 Pelaku usaha yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018 bertempat di Gedung Bale Seda Kencana jalan Ir.H.Juanda Bogor dengan narasumber dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri , Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor.
- b. Sosialisasi lanjutan bagi pelaku usaha toko swalayan bagi 30 Pelaku

usaha yang dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2018 bertempat di Gedung Bale Seda Kencana jalan Ir.H.Juanda Bogor dengan narasumber dari Ditjen Perdagangan Dalam Negeri , Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kota Bogor.

## **2. Pengembangan Pembangunan Pasar Rakyat**

Kegiatan pengembangan pembangunan pasar rakyat tahun ini adalah pembuatan DED untuk Pasar Mekarwangi

## **3. Pembinaan Pelaku Usaha dan Monitoring Gudang**

Pergudangan merupakan salah satu infrastruktur dalam sistem logistik yang memiliki peran penting dalam menunjang ketersediaan dan kelancaran barang yang diperdagangkan serta stabilisasi pasokan dan stabilisasi harga terutama untuk barang kebutuhan pokok dan barang penting khususnya di Kota Bogor. Dalam penataan dan pembinaan gudang mewajibkan kepemilikan tanda daftar gudang dan kewajiban pencatatan administrasi keluar masuk barang disertai pembinaan dan pengawasan, dengan demikian tidak ada ruang gerak bagi gudang gelap.

Tujuan :

- a. Mendapatkan data jumlah gudang di kota Bogor
- b. Mendapatkan data Jenis gudang
- c. Mendapatkan data kapasitas penyimpanan
- d. Mendapatkan data barang yang disimpan

| Jenis Gudang dengan luas Minimal 100 m <sup>2</sup> ≥ : |    |   |
|---|----|---|
| • Memiliki TDG  | 11 | Pelaku Usaha yang memiliki TDG (Tanda Daftar Gudang masih sedikit, bukan dikarenakan ketidaktahuan para pelaku usaha (khususnya Gudang) tentang legalitasnya, tetapi terbentur pada Tata Ruang (RTRW) Kota Bogor. |
| • Belum TDG   | 23 |   |
| Jumlah...   | 33 |   |

### **KESIMPULAN:**

- 1) Pelaku Usaha yang menggunakan gudang sebagai tempat penyimpanan tersendiri terpisah dari usaha toko jumlahnya Masih Sedikit;

- 2) Pelaku Usaha yang memiliki Tanda Daftar Gudang juga masih sedikit, bukan karena mereka tidak mengetahui kewajiban kepemilikan surat TDG, tetapi mereka terbentur pada kondisi aturan Tata ruang wilayah peruntukan diperbolehkannya suatu gudang didirikan;
- 3) Untuk kebutuhan sembako khususnya beras keberadaan gudang toko beras cukup untuk menampung kebutuhan pasokan di Kota Bogor;
- 4) Banyak pelaku usaha yang lebih focus terhadap persoalan produksi dan pemasaran, sehingga pergudangannya kurang memenuhi syarat standarisasi pendirian gudang;
- 5) Teknologi Warehouse Management System (WMS) yang belum banyak diterapkan pelaku usaha pergudangan, karena sistem ini memungkinkan proses data inventori di dalam gudang menjadi lebih cepat, dengan pemantauan yang bisa dilakukan secara online dan real time.

#### **4. Pembinaan Pelaku Usaha dan Monitoring Sistem Distribusi Barang**

Panjangnya rantai distribusi barang sangat berpengaruh pada harga suatu barang pada tingkat akhir yaitu konsumen. Pelaku usaha distribusi terdiri dari distributor, subdistributor, perkulakan, grosir dan pengecer. Sementara itu, untuk tingkat agen meliputi agen, subagen, perkulakan, grosir dan pengecer.

Tujuannya :

- a. Mendapatkan data pengadaan/Asal komoditi
- b. Mendapatkan data penyaluran komoditi
- c. Memperoleh data jumlah stok dan pasokan Kota Bogor.

#### **5. Pemantauan dan Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat dan Barang Strategis Lainnya;**

- a. Pada tahun 2018 kegiatan *pengendalian distribusi barang kebutuhan pokok dan pemantauan harga* dilakukan sebanyak 36 kali di 7 pasar tradisional (Pasar Kebon Kembang, Pasar Baru Bogor, Pasar



Sukasari, Pasar Merdeka, Pasar GunungBatu, Pasar Padasuka, Jambu Dua) di Kota Bogor saat ini, dengan fokus pada 34 (tiga puluh empat) komoditi kebutuhan pokok masyarakat. Hasil dari kegiatan ini adalah tersedianya informasi harga bahan pokok kebutuhan masyarakat tiap minggunya dan menjelang hari-hari besar keagamaan/nasional dapat terpantau dengan baik, melalui web Kementrian Perdagangan RI.

*b. Operasi Pasar Murah*

1. Rumah Tangga Miskin (RTM) Calon Penerima Subsidi :

Jumlah Penerima Subsidi di Kota Bogor sebanyak 10.000 Kepala Keluarga Rumah Tangga Miskin, terdiri dari :

- a) Kecamatan Bogor Timur : 827 KK RTM;
- b) Kecamatan Bogor Utara : 1.609 KK RTM;
- c) Kecamatan Bogor Selatan : 2.611 KK RTM;
- d) Kecamatan Bogor Barat : 2.178 KK RTM;
- e) Kecamatan Tanah Saeral : 1.814 KK RTM;
- f) Kecamatan Bogor Tengah : 961 KK RTM.

2. Jenis Komoditas :

Pemerintah Kota Bogor mengajukan 3 (tiga) jenis komoditas dari 6 (enam) yang disediakan oleh Pemerintah Propinsi Jawa Barat. Adapun komoditas tersebut terdiri dari :

- a. Beras, 5 kg / KK RTM;
- b. Gula Pasir, 3 kg / KK RTM;
- c. Minyak Goreng SNI, 3 liter / KK RTM

3. Harga Subsidi dan Penetapan Harga :

Harga subsidi yang di putuskan melalui Keputusan Gubernur Jawa Barat, adalah:

- 
- a. Beras, Rp. 6.500,-/kg = Rp. 32.500,-
  - b. Gula Pasir Rp. 7.000,-/kg = Rp. 21.000,-
  - c. Minyak Goreng SNI Rp. 6.000,-/kg= Rp. 18.000,-
4. Adapun harga yang ditetapkan antara Pemerintah Kota Bogor (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor) dengan penyedia (Bulog Divisi Regional II Cianjur) adalah, sebagai berikut:

#### **6. Penyusunan Identifikasi / Data base Jasa di Bidang Perdagangan**

Identifikasi / Database jasa dibidang perdagangan guna mengantisipasi perkembangan banyaknya jasa di bidang perdagangan yang belum teridentifikasi secara jelas dengan memanfaatkan regulasi teknis dengan tujuan memberikan arahan yang jelas dan tersedianya data pelaku usaha jasa di bidang perdagangan. Identifikasi / Database jasa dibidang perdagangan Tahun 2018 sebagai acuan klasifikasi jasa apa saja yang akan diidentifikasi, sesuai koordinasi dan konsultasi ke Direktorat Bina Usaha dan Pelaku Distribusi Ditjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag RI meliputi Jasa Bisnis (jasa perusahaan perantara perdagangan property dan jasa surveyors) dan Jasa Distribusi {(jasa retail, jasa keagenan, waralaba/franchise dan MLM (multi level marketing), jasa distribusi lebih di fokuskan ke waralaba / frenchise dan MLM (multi level marketing). Berkaitan hal tersebut, sebagai langkah awal dalam mengatur jasa perdagangan di Kota Bogor. Hasilnya berupa Buku Laporan akhir penyusunan Identifikasi Database Jasa di Bidang Perdagangan di Kota Bogor yang berisi data pelaku usaha jasa di bidang perdagangan. Database dilakukan di Kecamatan Bogor Timur dan Bogor Tengah dengan hasil terdapat 178 pelaku usaha jasa di bidang perdagangan, yaitu:

- Jasa Distribusi :  
 Jasa Keagenan 8 pelaku usaha  
 Waralaba/Franchise 90 pelaku usaha

MLM (Multi Level Marketing) -

- Jasa Bisnis:  
Jasa Perusahaan Perantara Perdagangan Property 9 Pelaku Usaha  
Jasa Surveyors 17 pelaku usaha.
- Jasa Bidang Perdagangan lainnya 54 pelaku usaha

### ***7.Kegiatan sosialisasi kebijakan dan pengawasan jasa di bidang perdagangan***

- Sosialisasi kebijakan dan pembinaan jasa di bidang perdagangan dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2018 bertempat di hotel permata jalan raya pajajaran 35 Bogor dengan jumlah peserta sebanyak 30 peserta dari pelaku usaha jasa di bidang perdagangan di Kota Bogor dengan narasumber dari direktorat jenderal perdagangan dalam negeri, kemendag RI, asosiasi waralaba franchise indonesia,perhimpunan waralaba dan lisensi indonesia dimana pelaksanaan sosialisasi ini bertujuan untuk: Menambah pemahaman pelaku usaha tentang kebijakan jasa di bidang perdagangan, mengetahui regulasi kebijakan jasa di bidang perdagangan, mendapatkan informasi dan cara mengubah dari IKM menjadi waralaba/franchise bisnis.
- Sosialisasi E-Commerce/TPMSE (transaksi perdagangan melalui sistem elektronik) yang dilaksanakan pada tanggal 17 april 2018 bertempat di Hote Pertama dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang yang terdiri dari pelaku usaha TPMSE/E-Commerce di Kota Bogor dengan narasumber dari Direktorat jenderal Perdqagangan dalam negri, kemendag RI dan Idea (Praktisi E-Commerce) pelaksanaan sosialisasi bertujuan untuk: Peningkatan wawasan tentang kebijakan Transaksi Perdagangan Melalui Sistem Elektronik (TPMSE) / E-Commerce, Mengefisiensikan para pelaku usaha (IKM) sehingga mempunyai daya saing dalam pasar dalam negeri maupun luar negeri, menciptakan persaingan usaha yang sehat, transparan, memacu kemampuan inovasi dan meningkatkan kepastian usaha.

**C. Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan dengan dukungan kegiatan:**

**1. *Peningkatan Pemahaman Metrologi Legal***

- Pelaksanaan Sosialisasi ke- 1 (satu) dilaksanakan pada tanggal 26 Februari 2018 di Hotel Permata Jalan Raya Pajajaran Bogor, dengan peserta sebanyak 40 Orang yang terdiri dari perusahaan BUMN dan Perusahaan swasta yang berada di kota Bogor.
- Pelaksanaan Sosialisasi lanjutan dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2018 di Hotel Permata Jalan Raya Pajajaran Bogor, dengan peserta sebanyak 40 Orang yang terdiri dari perusahaan BUMN dan Perusahaan swasta yang berada di kota Bogor.
- Sosialisasi tersebut dimaksudkan agar para pelaku usaha dapat memahami tentang kemetrologian yang tersebut disampaikan oleh para narasumber dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) Kota Bogor dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Propinsi.

**2. *Kegiatan Akses Pendataan dan Database Potensi UTTP di Kota Bogor berbasis Teknologi Informasi (E-Metrologi).***

Kegiatan dimaksud merupakan kegiatan pendataan dan input data potensi UTTP di Kota Bogor pihak konsultan melaksanakan pekerjaan dengan uraian pekerjaan sebagai berikut: Pendataan dan input data potensi UTTP di Kota Bogor akan dilaksanakan di 6 (enam) Kecamatan, 68 (enam puluh delapan) Kelurahan, dengan menggunakan Jasa pihak ke tiga yaitu konsultan yang bergerak dibidang jasa penelitian/survey/kajian sesuai dengan kompetensi kualifikasinya, dengan menggunakan parameter berdasarkan jenis alat ukur, kapasitas alat ukur, berdasarkan lokasi (kecamatan, kelurahan, RT dan RW).

**3. *Sosialisasi Tertib Niaga di bidang perdagangan***

- Pelaksanaan Sosialisasi Konsumen Cerdas bagi siswa Sekolah Menengah Atas, dengan jumlah peserta 100 orang siswa SMA se Kota Bogor bertempat di SMK PGRI 2 Bogor Jalan Komplek Puslitbangnak Kota Bogorpada tanggal 26 April 2018 . Narasumber Dinas Kesehatan Kota

Bogor , Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor, BPSK Kota Boogr.

- Pelaksanaan sosialisasi tertib niaga bagi para pelaku usaha , Industri Kecil Menengah yang diikuti oleh 80 (delapan puluh) peserta pelaku usaha dan IKM se Kota Bogor yang dilaksanakan di Hotel Permata Jalan Pajajaran.

#### **4. Pendataan tertib niaga**

1. Kios Pupuk ber subsidiyang berlokasi di Pasar TU Kemang Tani Mukti) dan Jalan Cifor Situgede Kecamatan Bogor Barat (Tani Mandiri).
2. Pertamina di 6 Kecamatan se Kota Bogor, dengan hasil sebagai berikut:
  - Kecamatan Bogor Selatan terdapat 11 Pertamina;
  - Kecamatan Bogor Barat terdapat 15 Pertamina;
  - Kecamatan Bogor Utara terdapat 17 Pertamina;
  - Kecamatan Bogor Tengah terdapat 1 Pertamina;
  - Kecamatan Tanah Sareal terdapat 20 Pertamina;
  - Kecamatan Bogor Timur terdapat 10 Pertamina

#### **5. Pendataan dan Ukur Ulang SPBU**

Pendataan di lakukan untuk mengetahui data perusahaan SPBU di Kota Bogor, setelah didata maka dilakukan ukur ulang terhadap 28 SPBU, untuk memastikan apakah takaran jumlah liter yang di dikeluarkan oleh mesin pompa SPBU tersebut sudah sesuai dengan takarannya. Dengan diadakannya kegiatan ini maka dapat memberikan perlindungan terhadap konsumen yang menggunakan Bahan Bakar Minyak. Berikut hasil Pendataan dan Ukur Ulang SPBU:

- A. Kegiatan Pendataan dan Ukur ulang SPBU pada bulan Februari 2018 dilaksanakan pada tanggal 09,12,13,14,15,19, 20,21,22, dan 23 Februari 2018 di 10 (sepuluh) lokasi SPBU di wilayah Kota Bogor, sebagai berikut:
  1. SPBU 33-16101 (Jl. Dr. Semeru No.67 Bogor)
  2. SPBU 34-16117 (RE Abdullah No.16 – Pasir Mulya Bogor Barat)
  3. SPBU 31-16113 (Jl.Tentara Pelajar No.18 Ciwaringin Bogor)
  4. SPBU 34-16103 (Jl Letjen Ibrahim Adji No.163 – Loji Bogor)

5. SPBU 34-16109 (Jl. KS. Tubun No.18 Wr. Jambu – Cibuluh Bogor)
6. SPBU 34-16110 (Jl Letjen Ibrahim Adji Rt.01/02 KM.5 Bogor)
7. SPBU 34-16716 (Jl KS. Tubun No.219 Ciparigi Bogor)
8. SPBU 34-16104 (Jl KS. Tubun No.174 Cibuluh Bogor Utara)
9. SPBU 34-16102 (Jl Raya Pajajaran No.127 Bantarjati - Bogor Utara)
10. SPBU 34-16715 (Jl Raya Pemda – Kedung Halang, Bogor Utara).

Dari hasil ukur ulang terhadap 10 (sepuluh) lokasi SPBU tersebut rata – rata dalam katagori baik/sesuai (masih diambang batas toleransi), namun di SPBU 31 – 16113 yang beralamat Jl. Tentara Pelajar No.18 Ciwaringin Bogor terdapat 2 (dua) Nozel (Fc) untuk Jenis BBM Pertamak dan Pertalite Hasil Ukur Ulang nya kurang (-) dari batas toleransi yang diizinkan, sehingga Tim Pendataan dan Ukur Ulang SPBU melakukan langkah pembinaan dengan mengintruksikan untuk sesegara mungkin untuk melakukan perbaikan (KALIBRASI dan Teta Ulang) ulang terhadap nozel yang terbukti melebihi dari batas teloransi yang di izinkan.

Selanjutnya sesuai hasil dilapangan, Tim melaporkan ke Kepala Bidang Tertib Niaga dan sesuai instruksi SPBU 31 – 16113 dikenakan Surat Teguran untuk sesegara mungkin untuk melakukan perbaikan (KALIBRASI dan Teta Ulang) dengan batas waktu yang telah ditentukan.

B. Kegiatan Pendataan dan Ukur ulang SPBU pada bulan Maret di laksanakan pada tanggal 5,6,7,8,9,12,13 Maret 2018 di 7 (tujuh) lokasi SPBU di wilayah Kota Bogor, sebagai berikut:

1. SPBU 34-16111 (Jl. Raya Tajur No.106 Bogor)
2. SPBU 33-16102 (Jl. Perum BNR Mulya Harja Bogor)
3. SPBU 34-16107 (Jl.Sukasari Bogor)
4. SPBU 34-16108 (Jl Raya Pajajaran No.29 Bogor)
5. SPBU 34-16121 (Jl. Pahlawan No.103 Bogor)
6. SPBU 34-16114 (Jl Batutulis No.304 Bogor)
7. SPBU 34-16705 (Jl Raya Tajur No.243 Bogor)

Dari hasil ukur ulang terhadap 7 (tujuh) lokasi SPBU tersebut rata – rata dalam katagori baik/sesuai (masih diambang batas toleransi), bahkan untuk SPBU 34 – 16107 yang beralamat Jl. Sukasari No. Bogor terdapat 1 (satu) Nozel (Fc) untuk Jenis BBM Pertamak Turbo Hasil Ukur Ulang nya positif (+) melebihi dari batas, sehingga Tim Pendataan dan Ukur Ulang SPBU melakukan langkah pembinaan dengan mengintruksikan untuk sesegara mungkin untuk melakukan perbaikan (KALIBRASI dan Teta Ulang) ulang terhadap nozel yang terbukti kelebihan dari standar yang di persyaratkan. Selanjutnya sesuai hasil dilapangan, Tim melaporkan ke Kepala Bidang Tertib Niaga dan sesuai instruksi SPBU 31 – 16113 untuk melakukan pemberitahuan untuk melakukan perbaikan (KALIBRASI dan Teta Ulang).

C. Kegiatan Pendataan dan Ukur Ulang SPBU pada bulan April 2018 dilaksanakan pada tanggal 3, 4, 5 dan 6 April 2018 di 4 (empat) Lokasi SPBU di wilayah Kota Bogor, sebagai berikut:

1. SPBU 34-16116 Jl. K.H. Sholeh Iskandar No. 10
2. SPBU 34-16115 Jl. Veteran No.62 A Bogor
3. SPBU 34-16614 Jl. Raya Ciomas Pasir kuda Bogor
4. SPBU TOTAL Jl. Ahmad Yani Bogor

Dari hasil pendataan dan ukur ulang ke 4 (empat) SPBU tersebut sudah memiliki perizinan dan hasil pengujian rata – rata “BAIK” atau rata – rata dalam katagori baik/sesuai (masih diambang batas toleransi)

D. Kegiatan Ukur Ulang SPBU dilaksanakan pada tanggal 15, 16, 17 Mei 2018 di 3 (tiga) lokasi SPBU di wilayah Kota Bogor, sebagai berikut;

1. SPBU 34-16113 Jl. Brigjen H.Saptadji Hadiprawira
2. SPBU 34-16119 Jl. KH.Sholeh Iskandar Cibadak Kayumanis
3. SPBU 34-16112 Jl. K.H. Abdulah bin Nuh

Dari hasil pendataan dan ukur ulang ke 3 (tiga) SPBU tersebut sudah memiliki perizinan dan hasil pengujian rata – rata “BAIK” dan masih dibawah toleransi yang diizinkan serta telah dianjurkan untuk lebih teliti pada alat ukur, timbang, takar dan perlengkapannya (UTTP) yang digunakan dalam



transaksi perdagangan serta pastikan juga bahwa UTTP tersebut sudah tertanda tera sah yang berlaku.

E. Kegiatan Ukur Ulang SPBU dilaksanakan pada tanggal 2, 3, 4 Juli 2018 di 3 (tiga) lokasi SPBU di wilayah Kota Bogor, sebagai berikut:

1. SPBU 34-16122 Jl. Raya Darmaga KM.7 Bogor
2. SPBU SHELL Jl.Raya Pajajaran Bogor.
3. SPBU 34-16120 Jl. KH.Sholeh Iskandar Cibadak Tanah Sareal

Dari hasil pendataan dan ukur ulang ke 3 (empat) SPBU tersebut sudah memiliki perizinan dan hasil pengujian rata – rata “BAIK” dan masih dibawah toleransi yang diizinkan serta telah dianjurkan untuk lebih teliti pada alat ukur, timbang, takar dan perlengkapannya (UTTP) yang digunakan dalam transaksi perdagangan serta pastikan juga bahwa UTTP tersebut sudah tertanda tera sah yang berlaku.

#### **6. Pelayanan Tera/Tera Ulang UTTP**

Dalam melaksanakan amanat Undang – Undang Nomor 2 Tahun 1981 tentang Metrologi Legal dan UU Perlindungan Konsumen Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Republik Indonesia menjelaskan bahwa hak konsumen diantaranya adalah hak atas kenyamanan, keamanan, dan keselamatan dalam mengonsumsi barang dan atau jasa; hak untuk memilih barang dan atau jasa serta mendapatkan barang dan atau jasa tersebut sesuai dengan nilai tukar dan kondisi serta jaminan yang dijanjikan; hak untuk diperlakukan atau dilayani secara benar dan jujur serta tidak diskriminatif; hak untuk mendapatkan kompensasi, ganti rugi dan atau penggantian, apabila barang dan atau jasa yang diterima tidak sesuai dengan perjanjian atau tidak sebagaimana mestinya; dan sebagainya. Untuk menindaklanjuti hal tersebut di atas maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor melaksanakan Kegiatan antara lain :

- a. *Pelayanan Tera/ Tera Ulang Luar Kantor* yang dilaksanakan di 6 (Enam) Kecamatan dan 8 (Delapan) Pasar di Wilayah Kota Bogor, dengan hasil rincian sebagai berikut:

| NO | LOKASI | WAKTU | JUMLAH UTTP |
|----|--------|-------|-------------|
|----|--------|-------|-------------|

|    |                         |                      | <b>YANG DITERA</b> |
|----|-------------------------|----------------------|--------------------|
| 1  | Kecamatan Bogor Timur   | 26-28 Februari 2018  | 58 Unit            |
| 2  | Kecamatan Bogor Utara   | 12-16 Maret 2018     | 309 Unit           |
| 3  | Kecamatan Bogor Tengah  | 09- 13 April 2018    | 244 Unit           |
| 4  | Kecamatan Bogor Barat   | 16-20 Juli 2018      | 25 Unit            |
| 5  | Kecamatan Bogor Selatan | 20-27 Agustus 2018   | 123 Unit           |
| 6  | Kecamatan Tanah Sareal  | 06-18 September 2018 | 129 Unit           |
| 7  | Pasar Padasuka          | 23-24 April 2018     | 319 Unit           |
| 8  | Pasar Jambu Dua         | 25-27 April 2018     | 278 Unit           |
| 9  | Pasar Bogor             | 7-11 Mei 2018        | 491 Unit           |
| 10 | Pasar Kebon Kembang     | 23-26 Juli 2018      | 901 Unit           |
| 11 | Pasar Merdeka           | 15-16 Agustus 2018   | 178 Unit           |
| 12 | Pasar Gunung Batu       | 28-29 Agustus 2018   | 285 Unit           |
| 13 | Pasar Induk TU          | 19-24 September 2018 | 2.129 Unit         |

- b. *Kegiatan Pembinaan Reparatir* sebagai upaya untuk meningkatkan SDM baik reparatir yang Eksisting maupun calon reparatir baru serta untuk lebih mempererat kerjasama antara Reparatir dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor dalam melaksanakan Sidang Tera/ Tera Ulang Luar Kantor, yang dilaksanakan pada tanggal 26 September 2018, dengan 4 (Empat) orang Narasumber antara lain dari Disperindag Provinsi Jawa Barat, Disperindag Kota Bogor dan Reparatir UTP CV. Laksana Jaya.

Sedangkan jumlah peserta sebanyak 30 (Tiga Puluh) orang dari 4 (Empat) Reparatur UTTP yang ada di wilayah Bogor.

### **7. Pengelolaan Standar Ukuran dan Laboratorium dan Pemeliharaan**

- a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor merupakan perangkat Daerah yang salah satu tugas pokoknya adalah pelayanan Tera/ Tera Ulang UTTP. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas tersebut, maka diperlukan Sarana dan Prasarana yang memadai dan standard. Oleh karena diperlukan Pengadaan Alat Laboratorium Standarisasi, kalibrasi dan instrumentasi antara lain :

| <b>No</b> | <b>Jenis Barang</b>                 | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-------------------------------------|---------------|
| 1         | Anak Timbangan Kelas F1 1 mg – 2 kg | 1 Set         |
| 2         | Anak Timbangan F2 1 mg – 2 kg       | 1 Set         |
| 3         | Anak Timbangan Kelas M2 Bidur 20 Kg | 50 Unit       |
| 4         | Timbangan Elektronik 12 kg/ 0.01 g  | 1 Unit        |
| 5         | Timbangan Elektronik 6000 g/ 0.1 g  | 1 Unit        |
| 6         | Timbangan Elektronik 35000 g/ 1 g   | 1 Unit        |
| 7         | Labu Ukur 5000 ml                   | 1 Unit        |
| 8         | Anak Timbangan F2 5 kg              | 1 Set         |
| 9         | Anak Timbangan F2 10 kg             | 1 Set         |
| 10        | Anak Timbangan F2 20 kg             | 1 Set         |

- a. Agar peralatan standard yang dimiliki oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor tetap stabil hasil pengukuran dan tetap menjamin kebenaran hasil pengukuran sehingga tidak ada pihak yang dirugikan pada saat melaksanakan transaksi perdagangan menggunakan UTTP, maka dilaksanakan pekerjaan **pemeliharaan peralatan standard dan pendukung laboratorium**. Pemeliharaan

yang dilakukan antara lain pengecatan, kalibrasi ulang, dan Sertifikasi alat.

**D.Program Pengembangan Ekspor** dicapai melalui kegiatan :

**1. Kegiatan Forum Bisnis antar eksportir/calon eksportir**

Dalam rangka upaya peningkatan nilai realisasi ekspor di Kota Bogor, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor telah melaksanakan kegiatan Forum Bisnis antara eksportir / calon eksportir dengan Atase Perdagangan / *Kepala Indonesia Trade Promotion Center (ITPC)* pada tanggal 30 Oktober 2018 di Hotel Permata Jl. Pajajaran No. 35 Bogor, dengan hasil sebagai berikut :

1. Forum bisnis ini merupakan kegiatan mempertemukan IKM Kota Bogor dengan *Atase Perdagangan dan Kepala ITPC* yang bertujuan untuk memperoleh informasi peluang pasar diluar negeri dan mengetahui jenis produk yang diminati serta regulasi perdagangan yang berlaku di masing-masing negara tempat bertugasnya Atase Perdagangan / ITPC tersebut
2. Kegiatan ini mengundang 25 IKM Kota Bogor yang memiliki Produk berorientasi ekspor serta menghadirkan narasumber dari *Atase Perdagangan Manila, Kepala ITPC Korea Selatan dan Kepala ITPC Dubai*
3. Output dari kegiatan ini :
  - a) Seluruh narasumber menyampaikan bahwa strategi utama dari penetrasi pasar ekspor adalah produk yang daya saing tinggi (produk yang berkualitas, pemenuhan kapasitas produksi serta penetapan harga yang kompetitif) dan adanya fasilitas perdagangan yang terpadu berupa iklim usaha yang kondusif, promosi produk yang berkesinambungan serta kemudahan perijinan dalam pelaksanaan kegiatan ekspor. Adapun pemaparan ketiga narasumber tersebut secara rinci sebagai berikut :
    - a. Atase Perdagangan Manila menyampaikan bahwa Indonesia dan Philipina telah menjalin kerjasama sejak 24 Nopember 1949, dengan beberapa perjanjian perdagangan antara RI dengan Philipina sebagai berikut :
      - a. *Perjanjian Joint Declaration on the Establishment of Sea Connectivity*

antara Davao, Mindanao, dan Sulawesi Selatan.

- b. *Nota kesepahaman antara Philipina Internasional Trading Corporation (PITC) dan Indonesia Trading Company (ITC) pada September 2017 perihal kolaborasi bisnis untuk sumber dan persediaan beberapa komoditas*
  - c. *Mou dalam establishment of Institutional Cooperation between the National Commission on Muslim Philipinas (NCMF) and Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk potensi produk halal dari Philipina*
  - d. *Penandatanganan MoU kerjasama Pertanian antara Kemetrian Pertanian RI dengan Departemen Philipina pada tanggal 28 April 2017*
- b. ITPC Korea Selatan memaparkan bahwa hubungan perdagangan Indonesia dimulai sejak Tahun 2006 melalui Strategic Partnership (SP). Dan dinaikan menjadi Spesial Strategic Partnership (SSP) pada Tahun 2017. Perubahan SP menjadi SSP meningkatkan pertumbuhan nilai perdagangan sekitar 8.79% dengan total transaksi untuk Indonesia sebesar USD 1.04 Milyar. Ada 10 jenis komoditi ekspor Indonesia ke Korea Selatan yaitu *Produk Sawit dan turunannya, Minyak Sawit Mentah, Lignite, Kertas, Karet Alam, Bijih Tembaga, Perhiasan/permata, dan Batubara*
- c. ITPC Dubai menyampaikan total perdagangan periode Tahun 2017 mencapai USD 3,7 Milyar yang didominasi komoditi *Kelapa Sawit, Perhiasan, Kain Tenun Sintesis, Kendaraan, Batu Imitasi, Kertas Karton, Pipa Kontruksi, Ban, Sabun, dan Pulp Kayu.*
- b). Para peserta forum bisnis, terutama bagi Industri Kecil Menengah ditawarkan untuk mengikuti pameran di Philipina, Korea Selatan, dan Dubai yangh di fasilitasi oleh Atase Perdagangan dan Kepala ITPC tersebut. Tekhnis keikutsertaan pameran dimaksud akan ditindak lanjuti dengan pengiriman surat penawaran pameran melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor
- c). Ketiga narasumber menyarankan agar peserta kegiatan menunjukan salah satu peserta IKM ekspor yang sudah berpengalaman sebagai penampung produk teman-teman IKM lainnya sebagai langkah awal ekspor ke negara

lain.

## **2. Kegiatan Peningkatan Pelaku Usaha (Eksportir/ Calon Eksportir)**

Kegiatan ini berupa kajian Potensi Kerajinan dan Bahan Baku Limbah Plastik di Kota Bogor, dimana maksud dan tujuan nya adalah Mengkaji sejauh mana pemanfaatan limbah plastic menjadi produk bernilai ekonomis tinggi sebagai salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan penanganan sampah di Kota Bogor, dengan tujuannya:

1. Identifikasi Bank sampah di Kota Bogor beserta gamabran utuh terkait kegiatan pengelolaan sampah yang dilaksanakan, jumlah dan jenis sampah yang dihasilkan, jumlah pengelola bank sampah, sarana dan pra sarana yang tersedia;
2. Identifikasi pelaku usaha yang bergerak di bidang kerajinan daur ulang sampah plastik serta komunitas peduli sampah palstik di Kota Bogor;
3. Gambaran produk daur ulang plastik yang dihasilkan oleh pelaku usaha di Kota Bogor;
4. Gambaran pengembangan produk kreatif hasil daur ulang sampah plastik yang telah dilakukan di kota-kota lain;
5. Menganalisa sarana prasarana yang diperlukan untuk pengembangan produk kerajinan daur ulang sampah plastik khususnya plastik kemasan.

Target/Sasaran dari Potensi Kerajinan dan Bahan Baku Limbah Plastik di Kota Bogor , yaitu : Bank-bank sampah di Kota Bogor, Komunitas yang peduli dengan persampahan dan pengrajin yang membuat produk berbahan baku limbah plastik.

### **3. Kegiatan Promosi Produk Unggulan IKM**

#### **1. Pameran INACRAFT**

Dalam rangka perluasan pemasaran Dalam dan Luar Negeri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor telah melaksanakan kegiatan Promosi Produk Unggulan IKM Kota Bogor dengan cara mengikuti Pameran Inacraft Ke-20 yang diselenggarakan pada tanggal 25 sd 29 April 2018 bertempat di Jakarta Convention Center ( JCC ), dengan hasil sebagai berikut ;

1. Pameran Inacraft merupakan pameran kerajinan tangan terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta pameran mencapai 1700 peserta yang menempati 1400 booth tersebar di seluruh JCC. Pameran ini bertujuan untuk mempromosikan kerajinan tangan Indonesia serta sebagai sumber inspirasi dan motivasi bisnis beragam kerajinan tangan nusantara.
2. Pemerintah Kota Bogor mengikuti pameran Inacraft 2018 ini melalui stand Disperindag Kota Bogor berukuran 3x6 M2 di Plenary Hall dengan stand No. 28 dan 29, yang menampilkan 5 ( lima ) produk unggulan IKM Kota Bogor yaitu : Aseupan Daun (Kain Ecoprint), Gayaniq (Outer Tenun), Fida Art (Aksesoris), HIU (Sepatu kanvas) dan Zola (Tas Kulit)
3. Output dari keikutsertaan Disperindag pada pameran Inacraft 2018 ini adalah :
  - a. Produk-produk yang ditampilkan pada stand Disperindag Kota Bogor mendapatkan respon positif dari pengunjung yang datang, hal ini dapat dilihat dari total penjualan selama 5 (lima) hari sebesar Rp. 73.437.000,- (Tujuh puluh tiga juta empat ratus tiga puluh tujuh ribu rupiah) yang dibeli secara retail.
  - b. Produk yang paling diminati pada pameran Inacraft 2018 dilihat dari omzet penjualan adalah :1) Aseupan Daun = Rp. 31.766.000, 2) Zola



= Rp. 13.473.000,3) Gayaniq = Rp. 13.305.000,4) Fida Art =  
Rp. 6.145.000, Workshop Fida Art = Rp. 5.200.000,5) Hiu = Rp.  
3.048.000,6) Cermin Tyas Alifa = Rp. 500.000

c. Tawaran kerjasama yang akan dijajagi pasca pameran untuk kelanjutan pemasaran produk, antara lain :

- 1) Buyer dari Korea yang berminat bekerjasama dengan Gayaniq untuk pembuatan tas klombinasi tenun.
- 2) Buyer dari Iran bagi produk Fida Art yang sampai saat ini masih dalam proses penjajagan dan negosisasi harga.
- 3) Buyer dari Italy yang berminat bekerjasama dengan Aseupan Daun untuk memberikan workshop bagi komunitas Italian
- 4) Buyer dari Maerica (Mrs. Suzan) meminta produk Aseupan Daun mengirimkan profile company untuk penjajagan kerjasama dalam hal pembuatan home décor.
- 5) Tawaran partnership bagi HIU Shoes dari peserta pameran Kalimantan dan tawaran bazar di Mangga Dua Mall dari PT. Adung Podomoro.

d. Manfaat lain dari keikutsertaan pada Inacraft 2018 bagi para IKM Kota Bogor adalah :

1. Penambahan wawasan melalui keikutsertaan pada seminar yang dilaksanakan selama kegiatan pameran tersebut berlangsung, diantaranya seminar Start Up With Digital Technology.
2. Penambahan Follower dari media sosial produk IKM Kota Bogor sehingga dimungkinkan terjadinya repeat order.

Kesimpulan : keikutsertaan Pada Pameran Inacraft 2018 memiliki manfaat yang sangat besar bagi pengembangan usaha para IKM Kota Bogor, yaitu :

a. Pengenalan atau promosi produk IKM Kota Bogor kepada para

pengunjung Nasional bahkan Internasional

- b. Terjadi transaksi dagang atau peluang usaha pasca pameran, melalui tawaran kerjasama yang terjadi selama pameran
- c. Pengutana SDM melalui keikutsertaan pada seminar yang berlangsung selama pameran
- d. Peningkatan kualitas produk melalui marketing intelligent terhadap produk sejenis pada pameran tersebut.

## 2. *Pameran Trade Expo Indonesia (TEI)*

Dalam rangka perluasan pemasaran Dalam dan Luar Negeri, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor telah melaksanakan kegiatan Promosi Produk Unggulan IKM Kota Bogor melalui keikutsertaan pada Pameran Trade Expo Indonesia (TEI) Ke-33 yang diselenggarakan pada tanggal 24sd 26 Oktober 2018 bertempat di ICE BSD Tangerang Selatan Banten, dengan hasil sebagai berikut :

1. Pameran TEI 2018 merupakan pameran dagang berskala Internasional terbesar di Indonesia yang di buka oleh Bapak Presiden RI pada Rabu Tanggal 24 Oktober 2018. TEI ke-33 Tahun 2018 mengusung tema “Creating Products for Global Opportunities”. Pameran ini digelar selama 5 (lima) hari dari tanggal 24 sd 28 Oktober 2018, dengan focus utama pada transaksi business to business yang bersifat jangka panjang dan bertaraf internasional.
2. Pameran TEI 2018 diselenggarakan oleh Kemeterian Perdagangan RI bekerjasama dengan PT. Debindomulti Adhiwasti yang bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekspor produk Indonesia ke negara lain sehingga dapat memulihkan neraca perdagangan Indonesia menjadi positif atau surplus. Transaksi TEI 2018 mencapai US \$8,45 Milyar yang dikunjungi oleh 28.155 orang termasuk 8.313 buyer dari 132 negara
3. Mengingat focus utama pameran TEI adalah transaksi dagang Internasional, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor

menampilkan IKM Kota Bogoryang sudah memiliki kualitas ekspor yaitu : PT Nutripalma, PT. Djava Sukses Abadi, CV. Equator Aromotherapy, Ecoprint, Begonia, Dapur Cihuy, Rumah Que Que dan Lizmon, dan mewajibkan IKM peserta pameran untuk mengikuti business meeting dan business matching berbagai negara yang hadir pada pameran TEI 2018.

4. Dalam rangka mengoptimalkan kegiatan business meeting dan business matching dengan para buyer negara lain, Disperindag Kota Bogor bekerjasama dengan Tim Free Trade Agreement (FTA) Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional Kementerian Perdagangan RI untuk memfasilitasi dan mendampingi para IKM Kota Bogor mengikuti kegiatan tersebut diatas.
5. Output dari keikutsertaan Disperindag pada pameran TEI 2018 ini adalah :
  - a. IKM Kota Bogor memperoleh pengalaman bertransaksi bisnis dengan para buyer diberbagai negara melalui kegiatan business meeting dan business matching yang diselenggarakan setiap hari selama jadwal pameran berlangsung
  - b. Terjalin komunikasi antara IKM Kota Bogor dengan Potensial buyer yang akan ditindak lanjuti setelah pelaksanaan pameran selesai (daftar potensial buyer terlampir)
  - c. Terjadi transaksi dagang untuk pengiriman pertama dengan buyer Los Angeles USA bagi produk Palm Red Oil merk Salmira kemasan 250 ml sebanyak 500 kardus (1,5 ton) dengan harga US \$7500 per ton FOB Jakarta
  - d. Tawaran untuk ikutserta berpromosi pada pameran internasional diluar negeri dari para Atase Perdagangan / Kepala Indonesia Trade Promotion Center (ITPC) yaitu dari Atase Perdagangan Mesir, Atase Perdagangan Manila, Konjen India dan KJRI Amerika

- e. Terdapat penjualan retail produk-produk IKM Kota Bogor pada Pameran Trade Expo 2018 dengan total pembelian sebesar Rp. 88.528.000,- ( delapan puluh delapan juta lima ratus dua puluh delapan ribu rupiah).

## 2.4 ANALISIS KINERJA PELAYANAN DINAS

Capaian Program dan Kegiatan yang sudah dilaksanakan sebagai berikut:

| No  | Program  | Indikator Kinerja  | Kinerja     |             |
|-----|--|--|-------------|-------------|
|     |  |  | Target      | Realisasi   |
| (1) | (2)  | (3)  | (4)         | (5)         |
| 1.  | Pelayanan Administrasi Perkantoran   | Pemenuhan Kebutuhan Inventaris Kantor                          | 12 bulan    | 12 bulan    |
| 2.  | Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur                                  | Pemenuhan Kebutuhan Dasar Operasional OPD                      | 100%        | 100%        |
| 3.  | Peningkatan dan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan | Penyusunan Dokumen Tepat Waktu                                 | 100%        | 100%        |
| 4.  | Pengembangan Industri Kecil dan Menengah                                   | Jumlah IKM yang produktif                                      | 1000 IKM    | 1000 IKM    |
| 5.  | Peningkatan Pelayanan Publik   | Produk-Produk IKM yang sudah bersertifikat: Halal, HKI         | 5%          | 5%          |
| 6.  | Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan                           | Persentase pelaku usaha yang tertib niaga                      | 11%         | 11%         |
| 7.  | Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri                             | Persentase pertumbuhan sub sektor perdagangan besar dan eceran | 25%         | 35%         |
|     |  | Rata-Rata persentase kenaikan harga bahan pokok                | 6%          | 6%          |
| 8.  | Peningkatan dan Pengembangan Ekspor  | Jumlah Produk yang berkualitas ekspor (Komoditi)               | 27 Komoditi | 29 Komoditi |

**a. ISU – ISU STRATEGIS**

Pada sektor industri terdapat beberapa permasalahan yang ditandai dengan menurunnya pertumbuhan sektor industri, hal tersebut disebabkan oleh produk industri berdaya saing rendah akibat biaya ekonomi tinggi (pajak dan biaya distribusi) sehingga mengakibatkan pertumbuhan sektor industri melambat, infrastruktur pendukung kawasan industri yang belum terintegrasi mengakibatkan tingginya biaya logistik dan ketimpangan pengembangan kawasan industri di Jawa Barat khususnya Kota Bogor , bahan baku industri mayoritas impor mengakibatkan biaya produksi tinggi, peranan industri kecil dan menengah (IKM) masih kecil dalam rantai pasok industri, dan belum memadainya ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) sektor industri yang kompeten dan tersertifikasi.

Pada sektor perdagangan terdapat beberapa permasalahan yang ditandai oleh menurunnya kontribusi perdagangan terhadap PDRB, hal tersebut disebabkan oleh dominasi barang impor, kerentanan fluktuasi harga barang konsumsi terutama bahan pokok, promosi produk industri lokal (asal Kota Bogor ) masih dirasa kurang, dan belum meratanya penerapan standar produk dan teknologi informasi dalam perdagangan. Berdasarkan hal tersebut dilakukan pemetaan permasalahan untuk penentuan prioritas dan sasaran pembangunan daerah sebagaimana tertera di dalam Tabel di bawah ini;

| No | Masalah Pokok   | Masalah                                     | Akar Masalah  |
|----|---|---|---|
| 1. | Rendahnya Daya Saing Produk Industri Kecil dan Menengah (IKM) | 1. Masih banyak IKM menggunakan alat manual | 1. Kurangnya Informasi<br>2. IKM pemula sulit berkembang<br>3. Mahalnya biaya produksi        |
|    |   | 2. Proses produksi belum sesuai standar     | 1. Proses produksi menggunakan cara tradisional<br>2. Kualitas produksi masih dibawah standar |

|    |  |   |   |
|----|--|---|---|
|    |  | 2. Minimnya Fasilitas Labeling  | 1. Mahalnya biaya produksi<br>2. Kurangnya informasi<br>3. Belum memenuhi syarat yang ditentukan.   |
| 2. | Produktivitas IKM Kota Bogor belum optimal | 1. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) IKM Kota Bogor belum maksimal   | 1. Masih rendahnya kemampuan manajerial dan administrasi para IKM dalam mengelola usahanya<br>2. Kualitas mental dan daya juang IKM sebagai wirausaha masih perlu ditingkatkan dalam menghadapi era persaingan global<br>3. Penguasaan teknologi produksi dan informasi bagi para IKM perlu ditingkatkan. |
|    |  | 2. Penerapan Teknologi Produksi dan Informasi para IKM belum maksimal | 1. Teknologi Industri yang digunakan para IKM cenderung tidak berkembang sehingga produktivitas kurang maksimal;<br>2. Penerapan teknologi informasi guna mendukung produktivitas IKM belum maksimal;<br>3. Kemampuan memiliki teknologi produksi dan kemasan terkini bagi para IKM sangat kurang;        |

|  |                       |   |  |
|--|-----------------------|---|--|
|  |                       |   | 4. Kurangnya hubungan kerjasama dengan instansi baik pemerintah dan swasta dalam membangun teknologi produksi terapan bagi para IKM.   |
|  |                       | 3. Pengembangan Inovasi dan Diversifikasi Produk belum maksimal | <p>1. Belum adanya dukungan dan kerjasama dengan instansi lain dalam mengembangkan inovasi dan diversifikasi produk</p> <p>2. Belum adanya program pengembangan inovasi produk yang terencana dengan baik.</p> <p>3.</p> |
|  | Gejolak Inflasi Harga | Lonjakan harga kebutuhan pokok menjelang Hari Besar Keagamaan   | Tidak seimbangnya ketersediaan bahan pokok terhadap permintaan kebutuhan masyarakat menjelang hari besar keagamaan   |
|  |                       | Penerapan Harga Acuan dan Harga Eceran sulit disesuaikan        | Kota Bogor sebagai Kota Konsumtif yang mengandalkan daerah lain dalam menyalurkan pasokan kebutuhan pokok  |
|  | Belum Optimalnya      | 1. Belum teridentifikasinya pelaku usaha di bidang              | Belum adanya database yang melaksanakan TPMSE di Kota  |

|  |   |   |  |
|--|---|---|--|
|  | sektor perdagangan dalam pelaksanaan kebijakan                      | digital marketing dan penyelenggaraan TPMSE   | Bogor  |
|  |   | 2. Rendahnya Pengetahuan pelaku usaha dan masyarakat tentang kebijakan  | Belum adanya sosialisasi kebijakan TPMSE di Kota Bogor   |
|  |   | 3. Rendahnya pengetahuan pelaku usaha di bidang digital marketing   | Belum adanya pelatihan digital marketing bagi pelaku usaha di Kota Bogor   |
|  |   | 4. Rendahnya produk lokal Kota Bogor yang diserap oleh pasar online   | Belum adanya fasilitas temu bisnis pelaku usaha yang melaksanakan TPMSE dan penyelenggaraan sarana perantara   |
|  | Belum Optimalnya pembinaan di Bidang Jasa Perdagangan di Kota Bogor | 1. Lemahnya koordinasi Pemerintah Pusat dengan Pemerintah Daerah dalam menerbitkan perizinan jasa bisnis (Jasa Perantara Perdagangan Property dan Jasa Survey Komoditi Perdagangan) | 1. Belum sinerginya program perijinan jasa perdagangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Kota Bogor<br>1. Belum adanya database pelaku usaha jasa perdagangan di Kota Bogor |
|  |   | 2. Belum teridentifikasinya pelaku usaha jasa di bidang perdagangan   | Rendahnya sosialisasi kebijakan jasa perdagangan di Kota Bogor   |
|  |   | 3. Rendahnya pelaku usaha jasa perdagangan yang memiliki ijin   | Belum adanya pelatihan pengembangan bisnis opportunity (BO) menjadi waralaba di Kota Bogor   |



|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | 4. Rendahnya Pengembangan pelaku usaha bisnis opportunity (BO) menjadi waralaba   | Rendahnya fasilitasi promosi waralaba di Kota Bogor   |
|  |  | 5. Rendahnya Pelaku usaha waralaba yang memiliki perijinan waralaba di Kota Bogor | Rendahnya pengetahuan pelaku usaha waralaba terkait kebijakan waralaba di Kota Bogor  |
|  | Rendahnya penggunaan produk dalam negeri di Kota Bogor | 1. Terbatasnya Informasi mengenai produk lokal Kota Bogor                         | 1. Kurangnya sosialisasi peningkatan penggunaan produk dalam negeri kepada masyarakat Kota Bogor;<br>2. Kurangnya konsumsi masyarakat Kota Bogor untuk menggunakan produk lokal.  |
|  |  | 2. Rendahnya daya saing produk Kota Bogor   | 1. Kualitas produk belum memenuhi standar pasar dalam negeri;<br>2. Terbatasnya produk Kota Bogor yang memiliki sertifikat produk untuk memasuki pasar dalam negeri;<br>3. Rendahnya pengembangan produk lokal Kota Bogor |
|  |  | 3. Terbatasnya akses pasar dalam negeri   | 1. Kurangnya promosi produk Kota Bogor di Pasar dalam negeri;<br>2. Kurangnya wawasan pelaku usaha mengenai trend desain produk   |

|  |  |  |   |
|--|--|--|---|
|  |  |  | <p>yang diminati pasar;</p> <p>3. Rendahnya kemitraan antar pelaku usaha besar dan pelaku usaha menengah dengan pelaku usaha kecil</p>  |
|  | <p>Nilai realisasi ekspor Kota Bogor yang terfluktuasi</p> | <p>1. Terbatasnya Jumlah Industri menengah dan besar di Kota Bogor</p>             | <p>1. Tidak adanya peruntukan kawasan industri dalam RTRW Kota Bogor</p> <p>2. Menurunnya permintaan ekspor ke industri besar di Kota Bogor</p> <p>3. Tingginya UMR di Kota Bogor</p> |
|  |  | <p>2. Penggunaan bahan baku impor</p>  | <p>1. Ketergantungan pada bahan baku impor dalam proses produksi</p> <p>2. Fluktuasi nilai tukar rupiah</p>   |
|  |  | <p>3. Rendahnya daya saing produk berorientasi ekspor</p>                          | <p>1. Rendahnya SDM IKM</p> <p>2. Terbatasnya produk IKM Kota Bogor yang bersertifikat nasional / internasional</p> <p>3. Kualitas Produk belum sesuai standar ekspor</p>             |
|  |  | <p>4. Terbatasnya informasi pasar ekspor dan pengetahuan ekspor IKM Kota Bogor</p> | <p>Terbatasnya promosi produk IKM Kota Bogor yang berorientasi ekspor</p>   |

## **2.5 PENELAAHAN USULAN PROGRAM DAN KEGIATAN MASYARAKAT**

Dilaksanakan melalui mekanisme dengan tahapan sebagai berikut, pada tahapan awal diadakan musrembang/musyawarah rencana pembangunan di tingkat kelurahan, dimana masyarakat menyampaikan usulan atau pertanyaan kepada Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor terkait kegiatan di bidang perdagangan, perindustrian dan metrologi seperti pelatihan bagi manajemen, desain kemasan Industri Kecil dan Menengah (IKM), pembinaan pelaku usaha, tera dan tera ulang, serta sosialisasi kebijakan di bidang perdagangan, perindustrian dan metrologi.

Selanjutnya hal tersebut bisa saja langsung dimasukkan ke dalam rencana kegiatan tahun berjalan bila memang kegiatan tersebut sudah menjadi rencana kegiatan/sub kegiatan di tahun berjalan, ataupun dimasukkan ke dalam rencana kerja di tahun mendatang.

Tahapan musrembang ini dilanjutkan di tingkat kecamatan lalu difinalkan di tingkat Kota Bogor.

Bidang Perindustrian mempunyai beberapa prioritas program diantaranya terkait dengan isu strategis yaitu Program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dan Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri, usulan kegiatan dari masyarakat diimplementasikan dalam kegiatan pelatihan manajemen dan desain kemasan.

Bidang Perdagangan mempunyai beberapa prioritas program diantaranya yang terkait dengan isu strategis yaitu Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri, Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor, usulan kegiatan dari masyarakat diimplementasikan dalam kegiatan pelatihan bagaimana memulai ekspor.

Bidang Metrologi mempunyai prioritas program yang terkait dengan isu strategis yaitu Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, diaplikasikan dalam kegiatan tera dan tera ulang dilaksanakan di 6 (enam) Kecamatan di Kota Bogor dengan sasaran alat UTTP (Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya), dengan tujuannya agar terlaksana terstandarnya Alat UTTP (Ukur Takar Timbang dan

Perlengkapannya), sehingga dapat terwujudnya kebenaran alat UTP yang digunakan, sehingga terpenuhinya perlindungan konsumen dalam hal kebenaran pengukuran.

### **BAB III**

## **TUJUAN DAN SASARAN PERANGKAT DAERAH**

### **3.1 VISI:**

Visi dan Misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Bogor Tahun 2019-2024 merupakan penjabaran dari Visi Walikota dan Wakil Walikota terpilih serta menjadi dasar perumusan prioritas pembangunan Kota Bogor Tahun 2019-2024. Pernyataan Visi Kota Bogor Tahun 2019-2024 menjadi arah bagi pembangunan sampai dengan 5 (lima) tahun mendatang. Dengan mempertimbangkan arah pembangunan jangka panjang daerah, kondisi, permasalahan, dan tantangan pembangunan yang dihadapi serta isu-isu strategis maka Visi Kota Bogor Tahun 2019-2024 dirumuskan sebagai berikut :

**“Terwujudnya Kota Bogor sebagai Kota Yang Ramah Keluarga**

### **3.2 MISI:**

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan strategis internal dan eksternal, maka ditetapkan 3 (tiga) Misi untuk mewujudkan Visi Kota Bogor pada Tahun 2019-2024 yaitu :

#### **1. Mewujudkan Kota Bogor Yang Sehat**

Kota Bogor Yang Sehat adalah suatu kondisi kota yang bersih, nyaman, aman dan sehat untuk dihuni penduduk yang dicapai melalui terselenggaranya penerapan beberapa tatanan dan kegiatan yang terintegrasi yang disepakati masyarakat dan pemerintah daerah. Kota yang sehat dapat dicapai melalui upaya menciptakan dan meningkatkan kualitas lingkungan baik fisik, sosial, dan budaya serta mengintegrasikan berbagai aspek tersebut untuk mewujudkan kondisi Kota yang bersih nyaman, aman dan sehat.

## 2. Mewujudkan Kota Bogor Yang Cerdas

Kota Bogor Yang Cerdas adalah kota yang bisa mengelola sumber dayanya, termasuk sumber daya alam dan manusia, sehingga warganya dapat hidup aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sangat diperlukan untuk membantu pengelolaan kota.

Kota Cerdas dapat mengetahui permasalahan yang ada di dalamnya (*sensing*), memahami kondisi permasalahannya (*understanding*), dan mengatur/mengambil tindakan (*acting*) berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara efektif dan efisien dengan tujuan memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat.

## 3. Mewujudkan Kota Bogor Yang Sejahtera

Kota Bogor Yang Sejahtera adalah suatu kondisi Kota dimana kehidupan masyarakatnya aman, tentram, damai, adil dan makmur. Dalam sosial ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan kemudahan masyarakat untuk menjangkau pelayanan dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat. Kondisi Adil dan makmur dapat diukur dari tingkat pemerataan kesejahteraan masyarakatnya. Semakin rendah kesenjangan social ekonomi masyarakat merupakan tolok ukur dari keberhasilan perwujudan kota yang sejahtera.

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor mendukung 2 (dua) Misi dalam mewujudkan Visi Kota Bogor yaitu ***Misi 2 yaitu Mewujudkan Kota Bogor Yang Cerdas dan Misi 3 Mewujudkan Kota Sejahtera.***

➤ Dalam Mewujudkan Kota Yang Cerdas ada 3 (tiga) tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Terwujudnya pertumbuhan, penguatan dan stabilitas pasar dalam dan luar negeri ;
2. Terwujudnya Industri Kecil dan Menengah yang memenuhi Standar ;
3. Terwujudnya akuntabilitas bidang perindustrian dan perdagangan yang berkinerja tinggi;

Untuk mencapai tujuan sebagaimana diatas, maka ada 4 sasaran yaitu:

1. Meningkatnya kualitas layanan kegiatan ekonomi masyarakat berbasis teknologi;

2. Meningkatnya kualitas Produk IKM berbasis teknologi;
3. Nilai AKIP Dinas.

➤ Dalam Mewujudkan Kota Yang Sejahtera ada 2 (dua) Tujuan yang ingin dicapai, yaitu:

1. Terwujudnya Industri Kecil dan Menengah yang memenuhi Standar;
2. Terwujudnya pertumbuhan, penguatan dan stabilitas pasar dalam negeri dan luar negeri

Untuk mencapai tujuan sebagaimana diatas, maka ada 4 sasaran yaitu:

1. Meningkatnya Industri Kecil dan Menengah yang memenuhi Standar
2. Meningkatnya pemasaran produk lokal di pasar dalam negeri
3. Meningkatnya kesadaran pelaku usaha perdagangan terhadap regulasi dan perlindungan konsumen
4. Meningkatnya nilai ekspor komoditas non migas

## TARGET DAN SASARAN

### MISSION 2: MEWUJUDKAN KOTA YANG CERDAS

| Tujuan |   | Indikator Tujuan |  | Sasaran |  | Indikator sasaran |  | SATUAN | KONDISI AWAL 2018 | Target Kinerja Sasaran Per Tahun |            |            |            |            |
|--------|---|------------------|--|---------|--|-------------------|--|--------|-------------------|----------------------------------|------------|------------|------------|------------|
|        |   |                  |  |         |  |                   |  |        |                   | Tahun 2020                       | Tahun 2021 | Tahun 2022 | Tahun 2023 | Tahun 2024 |
| 1.     | Terwujudnya pertumbuhan, penguatan dan stabilitas pasar dalam dan luar negeri         | 1.1              | Persentase Pertumbuhan penguatan pasar dalam dan luar negeri                       | 1.1.1   | Meningkatnya kualitas layanan kegiatan ekonomi masyarakat berbasis teknologi | 1.1.1.1           | Presentase pelaku usaha yang memanfaatkan teknologi untuk pengembangan usaha ekonomi | %      | 4,4%              | 5,4%                             | 5,94%      | 6,53%      | 7,18%      | 7,9%       |
| 2.     | Terwujudnya Industri Kecil dan Menengah yang memenuhi Standar                         | 2.1              | Persentase produk Industri Kecil dan Menengah yang bersertifikat Halal,HKI dan SNI | 2.1.1   | Meningkatnya kualitas Produk IKM berbasis teknologi                          | 2.1.1.1           | Persentase Pelaku Usaha yang Memanfaatkan Teknologi untuk peningkatan produk IKM     | %      | 2%                | 2,5%                             | 3%         | 3,5%       | 4%         | 5%         |
| 3.     | Terwujudnya akuntabilitas bidang perindustrian dan perdagangan yang berkinerja tinggi | 3.1              | Meningkatnya Akuntabilitas Kinerja Dinas   | 3.1.1   | Nilai AKIP Dinas   | 3.1.1.1           | Penilaian AKIP dinas Perindustrian dan perdagangan                                   | Point  | B                 | B                                | B          | BB         | BB         | BB         |



**MISI 2: MEWUJUDKAN KOTA YANG SEJAHTERA**

| Tujuan |  | Indikator Tujuan |   | Sasaran |   | Indikator sasaran |   | SATUAN | KONDISI AWAL 2018 | Target Kinerja Sasaran Per Tahun |            |            |            |            |
|--------|--|------------------|---|---------|---|-------------------|---|--------|-------------------|----------------------------------|------------|------------|------------|------------|
|        |  |                  |   |         |   |                   |   |        |                   | Tahun 2020                       | Tahun 2021 | Tahun 2022 | Tahun 2023 | Tahun 2024 |
| 1.     | Terwujudnya Industri Kecil dan Menengah yang memenuhi Standar                        | 1.1              | Persentase produk Industri Kecil dan Menengah yang bersertifikat Halal, HKI dan SNI | 1.1.1.  | Meningkatnya Industri Kecil dan Menengah yang memenuhi Standar                              | 1.1.1.1.          | Pertumbuhan Industri Kecil dan Menengah                                   | Orang  | 0                 | 600                              | 600        | 600        | 600        | 600        |
|        |  |                  |   |         |   | 1.1.1.2.          | Persentase Industri Kecil dan Menengah yang memiliki Sertifikat           | %      |                   | 2,0                              | 2,1        | 2,2        | 2,3        | 2,4        |
| 2.     | Terwujudnya pertumbuhan, penguatan dan stabilitas pasar dalam negeri dan luar negeri | 2.1              | Persentase Stabilitas Pasar Dalam Negeri  | 2.1.1   | Meningkatnya pemasaran produk lokal di pasar dalam negeri                                   | 2.1.1.1           | Persentase IKM / UKM yang telah memasuki pasar dalam negeri               | %      | 0,7               | 1,0                              | 1,3        | 1,6        | 2,0        | 2,2        |
|        |  |                  |   |         |   | 2.1.1.2           | Persentase IKM / UKM yang telah bermitra dengan dengan pelaku usaha besar | %      | 0                 | 2,0                              | 2,1        | 2,2        | 2,3        | 2,4        |
|        |  |                  |   | 2.1.2   | Meningkatnya kesadaran pelaku usaha perdagangan terhadap regulasi dan perlindungan konsumen |                   | Persentase pelaku usaha yang memenuhi perijinan                           | %      |                   | 0,58                             | 0,72       | 1,0        | 1,5        | 2,0        |

|  |  |  |  |  |   |  |   |             |     |      |     |      |     |
|--|--|--|--|--|---|--|---|-------------|-----|------|-----|------|-----|
|  |  |  |  |  |   | Persentase jumlah UTTP yang telah di tera/Tera ulang | % | 11,630 UTTP | 20  | 20   | 50  | 80   | 100 |
|  |  |  | Persentase Pertumbuhan penguatan pasar dalam dan luar negeri |  | Meningkatnya nilai ekspor komoditas non migas | Persentase nilai realisasi ekspor non migas          | % | 0           | 1,1 | 1,35 | 1,6 | 1,85 | 2,1 |

**Strategi :**

Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor menetapkan strategi untuk menetapkan sasaran, sebagai berikut :

1. Meningkatkan pembinaan dan pendampingan terhadap pelaku industri sehingga tercipta industri yang bernilai ekonomi tinggi dan berdaya saing;
2. Peningkatan pelayanan masyarakat yang berorientasi kepada peningkatan teknologi;
3. Peningkatan penyebaran informasi produk dan potensi pasar dalam negeri;
4. Pembangunan, revitalisasi dan pembinaan usaha sarana perdagangan;
5. Pembinaan perlindungan konsumen melalui pengendalian barang beredar dan standarisasi alat ukur;
6. Peningkatan pemantauan kebutuhan pokok masyarakat dan barang strategis lainnya dengan jaringan distribusi barang/jasa untuk menciptakan stabilitas harga;
7. Peningkatan pengembangan produk berorientasi ekspor dan perluasan pasar luar negeri;
8. Optimalisasi sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

**Arah kebijakan** Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas produk industri serta mengembangkan industri;
2. Penegakan pelayanan masyarakat;
3. Peningkatan kampanye penggunaan produk dalam negeri melalui kontinuitas sosialisasi, promosi dan kemitraan dengan usaha menengah dan besar;
4. Penerapan standarisasi, perencanaan dan bina usaha penyelenggaraan sarana perdagangan;
5. Menjamin perlindungan konsumen melalui standarisasi alat ukur dan pengendalian standar barang beredar;

6. Menjaga kestabilan harga kebutuhan pokok masyarakat dan barang strategis lainnya serta meningkatkan kerja sama dengan jaringan distribusi dan barang;
7. Peningkatan efektifitas promosi, akses pasar dan produktivitas eksportir dan/atau calon eksportir;
8. Pelaporan tepat waktu , efektif, efisien, transparan dan akuntabel .

### **Program dan Kegiatan**

Program dan kegiatan merupakan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan serta upaya yang dilakukan untuk mengetahui capaian keberhasilan sasaran dan tujuan. Program dimaksud merupakan kumpulan kegiatan yang sistematis dan terpadu untuk mendapatkan hasil yang dilaksanakan Perangkat Daerah guna mencapai sasaran tertentu. Dengan adanya program dan kegiatan diharapkan pula dapat menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi.

Program dan kegiatan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor yang direncanakan untuk periode Tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**PEMERINTAH KOTA BOGOR**  
**RENCANA KERJA PEMBANGUNAN DAERAH (RKPD)**  
**TAHUN ANGGARAN 2020**

**URUSAN : 307 Perindustrian**

| KODE          | BIDANG URUSAN / PROGRAM / KEGIATAN  | TARGET KEGIATAN  | ANGGARAN                | KETERANGAN |
|---------------|---|--|-------------------------|------------|
| 1             |   | 3  | 4                       | 5          |
| <b>3</b>      | <b>URUSAN PILIHAN</b>   |  | <b>9.693.761.000,00</b> |            |
| <b>307</b>    | <b>Perindustrian</b>  |  | <b>4.750.487.000,00</b> |            |
| <b>307,01</b> | <b>Program Pelayanan Administrasi Perkantoran</b>                             |  | <b>2.676.141.000,00</b> |            |
| 307.01.001    | Pengelolaan Rumah Tangga PD   | Kebutuhan Perangkat Daerah                                       | 2.676.141.000,00        |            |
| <b>307,02</b> | <b>Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Aparatur</b>                      |  | <b>1.250.000.000,00</b> |            |
| 307.02.001    | Pengadaan Inventaris Kantor   | Organisasi Perangkat Daerah                                      | 600.000.000,00          |            |
| 307.02.002    | Pemeliharaan Rutin Berkala Inventaris Kantor                                  | Barang Inventaris Kantor   | 650.000.000,00          |            |
| <b>307,03</b> | <b>Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan</b>             |  | <b>20.261.000,00</b>    |            |
| 307.03.001    | Penyusunan Perencanaan dan Pelaporan PD                                       | Kinerja Perangkat Daerah   | 20.261.000,00           |            |
| 307.03.014    | Evaluasi Permohonan Hibah dan Bantuan Sosial                                  | IKM Kota Bogor   | 0,00                    |            |
| <b>307,15</b> | <b>Pengembangan Industri Kecil dan Menengah (M3T1S1)</b>                      |  | <b>754.085.000,00</b>   |            |
| 307.15.002    | Penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM)  | IKM Kota Bogor   | 100.000.000,00          |            |
| 307.15.005    | Peningkatan daya saing produk IKM   | IKM Kota Bogor   | 177.000.000,00          |            |
| 307.15.007    | Pemberdayaan Rumah Kemasan  | - IKM Kota Bogor; dan<br>- Anggota TP PKK Tingkat Kota Bogor.    | 200.000.000,00          |            |
| 307.15.014    | Kiat Membuka Usaha Baru (WUB)   | Pelaku Usaha Baru  | 75.000.000,00           |            |
| 307.15.026    | Penerapan Sertifikasi Industri  | IKM Kota Bogor   | 202.085.000,00          |            |
| 307.15.027    | Peningkatan Produktivitas IKM   | IKM Kota Bogor   | 0,00                    |            |
| <b>307,16</b> | <b>Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri</b>                               |  | <b>50.000.000,00</b>    |            |
| 307.16.001    | Penerapan dan pengembangan teknologi  | Industri Kecil dan Menengah Kota Bogor                           | 50.000.000,00           |            |
| <b>308</b>    | <b>Perdagangan</b>  |  | <b>4.943.274.000,00</b> |            |
| <b>308,15</b> | <b>Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan</b>                       |  | <b>2.225.000.000,00</b> |            |
| 308.15.031    | Pelayanan Tera/Tera Ulang UTTP  | Pengguna dan Pemilik alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya | 50.000.000,00           |            |
| 308.15.032    | Pengelolaan Standar Ukuran dan Laboratorium dan Pemeliharaan                  | Pemenuhan Alat Ukur  | 150.000.000,00          |            |
| 308.15.034    | Tertib Niaga di Bidang Perdagangan  | Pelaku Usaha bidang Perdagangan                                  | 60.000.000,00           |            |
| 308.15.036    | Pengendalian /Pengawasan BDKT pada IKM  | Produk Barang Dalam Keadaan Terbungkus                           | 150.000.000,00          |            |
| 308.15.038    | Kajian potensi data pengguna UTTP layanan kesehatan                           | Pemilik dan Pengguna alat UTTP                                   | 100.000.000,00          |            |
| 308.15.039    | Pembangunan / Revitalisasi Gedung Tangki Ukur Mobil (TUM) dan Perlengkapannya | Kendaraan muatan tanki   | 1.600.000.000,00        |            |

|               |  |   |                         |  |
|---------------|--|---|-------------------------|--|
| 308.15.041    | Pendataan dan Ukur Ulang SPBU dan Gas LPG  | - Agen Gas LPG 3 kg;<br>- Pangkalan Gas LPG 3 kg; dan<br>- Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU). | 115.000.000,00          |  |
| <b>308,16</b> | <b>Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri (M2T2S2)</b>   |   | <b>2.018.274.000,00</b> |  |
| 308.16.003    | Peningkatan Produk Dalam Negeri (P2DN)   | Produk IKM Kota Bogor   | 186.445.000,00          |  |
| 308.16.005    | Penyusunan data base jasa bidang perdagangan   | Pelaku Usaha Perdagangan Jasa   | 100.000.000,00          |  |
| 308.16.009    | Pemantauan Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat dan Barang Strategis Lainnya                        | Harga Barang Pokok dan Barang Penting   | 150.000.000,00          |  |
| 308.16.010    | Operasi Pasar Murah KEPOKMAS   | Pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat  | 0,00                    |  |
| 308.16.015    | Kajian Pembuatan Raperda Pasar Rakyat  | Pengelolaan dan Pelayanan Pasar Rakyat  | 0,00                    |  |
| 308.16.022    | Pembuatan Aplikasi E-Pasar   | - Pasar Rakyat Kota Bogor;<br>- Toko Swalayan Kota Bogor.   | 200.000.000,00          |  |
| 308.16.028    | Coaching Clinic Pengembangan Usaha Waralaba bagi IKM   | IKM Kota Bogor  | 100.000.000,00          |  |
| 308.16.029    | Master Plan/DED Pasar Rakyat   | Pasar Rakyat Induk Kemang   | 0,00                    |  |
| 308.16.033    | Kajian Penentuan Harga Operasi Pasar Murah (OPM)   | Masyarakat Miskin Kota Bogor  | 0,00                    |  |
| 308.16.034    | Pengembangan Pelaku Usaha TPMSE/E-Commerce di Kota Bogor   | IKM Kota Bogor  | 200.000.000,00          |  |
| 308.16.035    | Pengelolaan Gudang dan Distribusi  | - Pelaku Usaha Distribusi Barang;<br>dan<br>- Pelaku Usaha Gudang.                                    | 150.000.000,00          |  |
| 308.16.036    | Promosi Produk Kota Bogor ke Pasar Dalam Negeri  | IKM Kota Bogor  | 184.425.000,00          |  |
| 308.16.037    | Peningkatan Kemitraan Perdagangan antara Pelaku Usaha Mikro dan Kecil dengan Pelaku Usaha Besar dan Menengah | IKM Kota Bogor  | 11.100.000,00           |  |
| 308.16.038    | Peningkatan Kinerja Dekranasda Kota Bogor  | IKM Kota Bogor  | 736.304.000,00          |  |
| <b>308,17</b> | <b>Peningkatan dan Pengembangan Ekspor</b>   |   | <b>700.000.000,00</b>   |  |
| 308.17.007    | Promosi Produk Berorientasi Ekspor   | Produk IKM Kota Bogor   | 350.000.000,00          |  |
| 308.17.009    | Peningkatan Sumber Daya Manusia IKM di Bidang Ekspor   | Produk IKM Kota Bogor   | 100.000.000,00          |  |
| 308.17.011    | Peningkatan Produk Berorientasi Ekspor   | IKM Kota Bogor  | 250.000.000,00          |  |
|               | <b>JUMLAH SKPD INDUK</b>   |   | <b>9.693.761.000,00</b> |  |
|               | <b>JUMLAH DINAS PERINDUSTRIAN</b>  |   | <b>9.693.761.000,00</b> |  |
|               | <b>DAN PERDAGANGAN</b>   |   |                         |  |
|               | <b>JUMLAH</b>  |   | <b>9.693.761.000,00</b> |  |

## **BAB IV**

### **RENCANA KERJA DAN PENDANAAN PERANGKAT DAERAH**

Rencana program dan kegiatan dalam Dokumen Rancangan Akhir Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor Tahun 2020 berdasarkan hasil input SIMRAL, adalah sebagai berikut :

### RENCANA KERJA PERANGKAT DAERAH TAHUN 2020 DINAS PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN KOTA BOGOR

| Urusan/Bidang/Urusan Pemerintahan Daerah dan program Kegiatan | Indikator Kinerja Program/Kegiatan  | Lokasi     | Rencana Tahun 2020              |                                     |             |             | Prakiran Maju Rencana Tahun 2021 |                                 | Ket |
|---|---|------------|---------------------------------|-------------------------------------|-------------|-------------|----------------------------------|---------------------------------|-----|
|   |   |            | Target Capaian Kinerja Kegiatan | Kebutuhan Dana /Pagu Indikatif (Rp) | Sumber Dana | OPD         | Target Capaian Kinerja           | Kebutuhan Dana / Pagu Indikatif |     |
| (2)   | (3)   | (4)        | (5)                             | (6)                                 | (7)         | (8)         | (9)                              | (10)                            |     |
| Urusan Umum   |   |            |                                 |                                     |             |             |                                  |                                 |     |
| Bidang Sekretariat  |   |            |                                 |                                     |             |             |                                  |                                 |     |
| <i>PROGRAM PELAYANAN ADMINISTRASI PERKANTORAN</i>             |   |            |                                 |                                     |             |             |                                  |                                 |     |
| Pengelolaan Rumah Tangga PD                                   | Terpenuhinya Kebutuhan Dasar dalam pelaksanaan TUPOKSI (ATK, Cetak, Penggandaan, Gas LPG, Listrik, BBM, Pelumas/Oli, Pajak Kendaraan Bermotor, Makan Minum, | Kota Bogor | 100 Persen                      | Rp 2.676.141.000                    | APBD        | Disperindag |                                  |                                 |     |



|  |  |            |           |                     |      |             |  |  |  |
|--|--|------------|-----------|---------------------|------|-------------|--|--|--|
|  | Perjalanan Dinas<br>Dalam dan Luar Kota)   |            |           |                     |      |             |  |  |  |
|  |  |            |           | Rp<br>2.676.141.000 |      |             |  |  |  |
|  |  |            |           |                     |      |             |  |  |  |
| <i>PROGRAM<br/>PENINGKATAN SARANA<br/>DAN PRASARANA<br/>APARATUR</i> | Indikator Kinerja<br>Program/Kegiatan  |            |           |                     |      |             |  |  |  |
| Pengadaan Inventaris Kantor  | Terlaksananya Sarana Inventaris Kantor yang Terpelihara (Ac, Mesin Kemasan, Komputer, Peralatan Komputer, Laptop, Printer, Mesin Fotocopy, Mesin Penghacur kertas, | Kota Bogor | 80 Persen | Rp<br>600.000.000   | APBD | Disperindag |  |  |  |

|   |   |            |           |                  |      |             |  |  |  |
|---|---|------------|-----------|------------------|------|-------------|--|--|--|
|   | Filling Cabinet, Lemari Besi, Infocus, Wireles, Meja Kerja dan Mesin Scanner)   |            |           |                  |      |             |  |  |  |
| Pemeliharaan Rutin Berkala Inventaris Kantor                      | Terpeliharanya Sarana kantor dalam kondisi baik (Servis Kendaraan Roda 4, 3 dan 2, Suku Cadang Kendaraan, Servis AC, Printer dan Peralatan mesin lainnya, Pemeliharaan Gedung dan Pemeliharaan Papan Informasi Harga) | Kota Bogor | 80 Persen | Rp 650.000.000   | APBD | Disperindag |  |  |  |
|   |   |            |           | Rp 1.250.000.000 |      |             |  |  |  |
| <i>PENGEMBANGAN SISTEM PELAPORAN CAPAIAN KINERJA DAN KEUANGAN</i> | Indikator Kinerja Program: Nilai Hasil Evaluasi LKIP Perangkat Daerah   |            |           |                  |      |             |  |  |  |

|  |  |               |  |                  |      |             |  |  |  |
|--|--|---------------|--|------------------|------|-------------|--|--|--|
| Penyusunan<br>Perencanaan dan<br>Pelaporan PD      | Terlaksananya<br>Perencanaan, Evaluasi<br>dan Pelaporan<br>Perangkat Daerah<br>(RENJA, LPPD, LKPJ<br>dan LKPJ)   | Kota<br>Bogor |  | Rp<br>20.261.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | Indikator Kinerja<br>Program:<br>Prosentase<br>rekomendasi temuan<br>inspektorat Kota,<br>Inspektorat Propinsi<br>dan atau BPK yang<br>ditindaklanjuti |               |  |                  |      |             |  |  |  |
| Evaluasi Permohonan<br>Hibah dan Bantuan<br>Sosial | Terlaksananya hasil<br>verifikasi dan<br>monitoring evaluasi<br>dan pengelolaan<br>bansos  | Kota<br>Bogor |  | Rp<br>-          | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  |  |               |  | Rp<br>20.261.000 |      |             |  |  |  |
| Urusan Perindustrian                               |  |               |  |                  |      |             |  |  |  |
| Bidang Perindustrian                               |  |               |  |                  |      |             |  |  |  |

|  |  |            |               |                |      |             |  |  |  |
|--|--|------------|---------------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Program pengembangan Industri Kecil dan Menengah | Indikator Kinerja Program Persentase Perkembangan IKM      |            |               |                |      |             |  |  |  |
| Penerapan Gugus Kendali Mutu (GKM)               | Terlaksananya Penerapan Gugus Kendali Mutu                 | Kota Bogor | 30 IKM        | Rp 100.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
| Peningkatan daya saing produk IKM                | - Terlaksananya Pembinaan AMT bagi IKM;                    | Kota Bogor | 50 IKM        | Rp 177.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Meningkatnya Daya Saing Mutu Produk IKM;                 |            | 200 IKM       |                |      |             |  |  |  |
|  | - Terlaksananya Pengolahan Produk IKM Makanan dan Minuman. |            | 100 IKM       |                |      |             |  |  |  |
| Pemberdayaan Rumah Kemasan                       | - Terlaksananya Peningkatan Kemasan Pangan;                | Kota Bogor | 50 Produk IKM | Rp 200.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Lomba Desain Kemasan Hasil Pangan Tingkat Pelajar        |            | 100 Pelajar   |                |      |             |  |  |  |

|                                |   |            |                            |                |      |             |  |  |  |
|--------------------------------|---|------------|----------------------------|----------------|------|-------------|--|--|--|
|                                | - Terlaksananya Desain kemasan bagi TP PKK Kota Bogor |            | 100 Anggota TP-PKK         |                |      |             |  |  |  |
|                                | - Tersedianya peralatan Rumah Kemasan                 |            | 11 Alat                    |                |      |             |  |  |  |
|                                |   |            | 1 Kelompok Warga Margasari |                |      |             |  |  |  |
| Kiat Membuka Usaha Baru (WUB)  | Terlaksananya Kiat mengembangkan Usaha Produk         | Kota Bogor | 100 Pelaku Usaha           | Rp 75.000.000  | APBD | Disperindag |  |  |  |
|                                |   |            | 1 Paket Warga Rulita       |                |      |             |  |  |  |
| Penerapan Sertifikasi Industri | - Terlaksananya Penerapan Sertifikat SNI;             | Kota Bogor | 10 IKM                     | Rp 202.085.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|                                | - Terlaksananya Penerapan Sertifikat Halal            |            | 50 IKM                     |                |      |             |  |  |  |
|                                | - Terlaksananya Penerapan Sertifikat HKI              |            | 60 IKM                     |                |      |             |  |  |  |

|  |  |            |        |                |      |             |  |  |  |
|--|--|------------|--------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Peningkatan Produktivitas IKM                    | - Terlaksananya Penghitungan Harga Pokok Penjualan Produk IKM;   | Kota Bogor | 50 IKM | Rp -           | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Terlaksananya Pengolahan Administrasi Usaha IKM;   |            | 50 IKM |                |      |             |  |  |  |
|  | - Terlaksananya Penerapan Barcode bagi Produk IKM;   |            | 20 IKM |                |      |             |  |  |  |
|  | - Meningkatnya Produktivitas IKM melalui penerapan E-Smart.  |            | 40 IKM |                |      |             |  |  |  |
|  |  |            |        | Rp 754.085.000 |      |             |  |  |  |
| Program Peningkatan Kemampuan Teknologi Industri | Indikator Kinerja Program Prosentase IKM yang Memanfaatkan teknologi industri untuk pengembangan usaha |            |        |                |      |             |  |  |  |

|  |   |            |           |               |      |             |  |  |  |
|--|---|------------|-----------|---------------|------|-------------|--|--|--|
|  | ekonominya  |            |           |               |      |             |  |  |  |
| Penerapan dan pengembangan teknologi                     | Terlaksananya Gelar Teknologi di Luar Daerah                                  | Kota Bogor | 1 kali    | Rp 50.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  |   |            |           | Rp 50.000.000 |      |             |  |  |  |
| Urusan Perdagangan                                       |   |            |           |               |      |             |  |  |  |
| Bidang Tertib Niaga                                      |   |            |           |               |      |             |  |  |  |
| Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan | Indikator Kinerja Program Prosentase Kesesuaian data dan akurasi ukuran       |            |           |               |      |             |  |  |  |
| Tertib Niaga di Bidang Perdagangan                       | - Terlaksananya Pendataan dan pembinaan perdagangan BBM, pupuk bersubsidi dan | Kota Bogor | 60 Persen | Rp 60.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |

|   |  |               |           |                   |      |             |  |  |  |
|---|--|---------------|-----------|-------------------|------|-------------|--|--|--|
|   | barang berbahaya;  |               |           |                   |      |             |  |  |  |
|   | Meningkatnya<br>Pemahaman tentang<br>Metrologi                                     |               | 60 Persen |                   |      |             |  |  |  |
|   | Terlaksananya<br>Pembinaan tentang<br>aturan tertib niaga di<br>bidang perdagangan |               | 60 Persen |                   |      |             |  |  |  |
| Pengendalian /Pengawasan<br>BDKT pada IKM | - Terlaksananya<br>Pengendalian dan<br>pengawasan BDKT<br>pada IKM;                | Kota<br>Bogor | 70 Persen | Rp<br>150.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|   | - 'Terlaksananya<br>Pengendalian alat<br>UTTP di Kota Bogor                        |               | 70 Persen |                   |      |             |  |  |  |
|   | - Terlaksananya<br>Pembinaan<br>ketentuan kebijakan<br>pengawasan                  |               | 80 Persen |                   |      |             |  |  |  |



|   |  |            |            |                  |      |             |  |  |  |
|---|--|------------|------------|------------------|------|-------------|--|--|--|
| Kajian potensi data pengguna UTTP layanan kesehatan                           | Tersedianya Dokumen Kajian Data Pengguna UTTP layanan kesehatan  | Kota Bogor | 1 Dokumen  | Rp 100.000.000   | APBD | Disperindag |  |  |  |
| Pembangunan / Revitalisasi Gedung Tangki Ukur Mobil (TUM) dan Perlengkapannya | Tersedianya Gedung Tanki Ukur Mobil di Kota Bogor                | Kota Bogor | 100 Persen | Rp 1.600.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
| Pendataan dan Ukur Ulang SPBU dan Gas LPG                                     | - Terlaksananya pendataan dan akurasi ukuran di SPBU; dan        | Kota Bogor | 70 Persen  | Rp 115.000.000   | APBD | Disperindag |  |  |  |
|   | - Terlaksananya pemutakhiran data agen maupun pangkalan gas LPG. |            | 70 Persen  |                  |      |             |  |  |  |
|   |  |            |            | Rp 2.025.000.000 |      |             |  |  |  |
|   |  |            |            |                  |      |             |  |  |  |

|  |   |            |         |                |      |             |  |  |  |
|--|---|------------|---------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Bidang Promosi, Kemitraan dan Perdagangan Jasa         |   |            |         |                |      |             |  |  |  |
| Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri | Indikator Kinerja Program Prosentase Pemanfaatan Teknologi Informasi untuk Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri |            |         |                |      |             |  |  |  |
| Peningkatan Produk Dalam Negeri (P2DN)                 | - Terselenggaranya Pembinaan Penggunaan Produk Dalam Negeri;  | Kota Bogor | 2 Kali  | Rp 186.445.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Tersedianya Video Profil dan Videotron P2DN;  |            | 50 Buah |                |      |             |  |  |  |
|  | - Tersedianya buku kajian penggunaan produk dalam negeri di Kota Bogor.   |            | 20 Buah |                |      |             |  |  |  |

|   |   |            |          |                   |      |                 |  |  |  |
|---|---|------------|----------|-------------------|------|-----------------|--|--|--|
| Penyusunan data base jasa bidang perdagangan              | Tersedianya data base jasa di bidang perdagangan di 2 kecamatan       | Kota Bogor | 40 Buku  | Rp<br>100.000.000 | APBD | Disperinda<br>g |  |  |  |
| Coacing Clinic<br>Pengembangan Usaha<br>Waralaba bagi IKM | -Terselenggaranya Pembinaan Kebijakan Waralaba di Kota Bogor;         | Kota Bogor | 1 Kali   | Rp<br>100.000.000 | APBD | Disperinda<br>g |  |  |  |
|   | -Terselenggaranya Coacing Clinic Pengembangan Usaha Waralaba bagi IKM |            | 12 Kali  |                   |      |                 |  |  |  |
|   | -Terlaksananya partisipasi pameran Waralaba tingkat nasional.         |            | 1 Kali   |                   |      |                 |  |  |  |
| Pengembangan Pelaku Usaha TPMSE/E-Commerce di Kota Bogor  | -Tersedianya data pelaku usaha yang menggunakan jasa TPMSE di Kota;   | Kota Bogor | 100 Buku | Rp<br>200.000.000 | APBD | Disperinda<br>g |  |  |  |
|   | -Terlaksananya Pembinaan Kebijakan                                    |            | 1 Kali   |                   |      |                 |  |  |  |

|  |  |            |         |                |      |             |  |  |  |
|--|--|------------|---------|----------------|------|-------------|--|--|--|
|  | TPMSE;   |            |         |                |      |             |  |  |  |
|  | -Terselenggaranya Temu Usaha Bisnis Digital Marketing; dan                       |            | 1 Kali  |                |      |             |  |  |  |
|  | -Terselenggaranya pendampingan TPMSE melalui pemasaran, branding dan desain.     |            | 1 Kali  |                |      |             |  |  |  |
| Promosi Produk Kota Bogor ke Pasar Dalam Negeri  | -Terlaksananya partisipasi pameran tingkat regional maupun nasional;             | Kota Bogor | 2 Kali  | Rp 184.425.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | -Tersedianya desain interior bagi IKM Kota Bogor.                                |            | 1 Kali  |                |      |             |  |  |  |
| Peningkatan Kemitraan Perdagangan antara Pelaku Usaha Mikro dan Kecil dengan Pelaku Usaha Besar dan Menengah | - Terlaksananya Temu Usaha Kemitraan IKM dengan Pelaku Usaha Menengah dan Besar; | Kota Bogor | 2 Kali  | Rp 11.100.000  | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Tersedianya buku laporan tahunan   |            | 20 Buku |                |      |             |  |  |  |

|   |  |            |        |                  |      |             |  |  |  |
|---|--|------------|--------|------------------|------|-------------|--|--|--|
|   | kemitraan.   |            |        |                  |      |             |  |  |  |
| Peningkatan Kinerja Dekranasda Kota Bogor | -Tersedianya Prasarana dan Sarana Bogor Craft Centre;        | Kota Bogor | 1 Kali | Rp 736.304.000   | APBD | Disperindag |  |  |  |
|   | -Terselenggaranya Lomba Cenderamata Khas Kota Bogor;         |            | 1 Kali |                  |      |             |  |  |  |
|   | -Terselenggaranya pembinaan pengrajin Dekranasda Kota Bogor. |            | 1 Kali |                  |      |             |  |  |  |
|   |  |            |        | Rp 1.518.274.000 |      |             |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| Bidang Sarana dan Komoditi Perdagangan |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

|   |   |            |         |                |      |             |  |  |  |
|---|---|------------|---------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Program Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri                                | Indikator Kinerja Program Prosentase Pemanfaatan Teknologi Untuk Peningkatan Efisiensi Perdagangan Dalam Negeri |            |         |                |      |             |  |  |  |
| Pemantauan Perkembangan Harga Kebutuhan Pokok Masyarakat dan Barang Strategis Lainnya | Terpantaunya 34 Jenis Bahan Pokok Masyarakat di Kota Bogor  | Kota Bogor | 52 Kali | Rp 150.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |

|                                    |   |            |        |         |      |             |  |  |  |
|------------------------------------|---|------------|--------|---------|------|-------------|--|--|--|
| Operasi<br>Pasar Murah<br>KEPOKMAS | - Terpenuhi<br>ya<br>kebutuhan<br>masyarakat<br>menjelang<br>hari besar<br>keagamaan;         | Kota Bogor | 2 kali | Rp<br>- | APBD | Disperindag |  |  |  |
|                                    | - Tersubsidin<br>ya barang<br>kebutuhan<br>masyarakat;  |            |        |         |      |             |  |  |  |
|                                    | - Tingkat<br>kenaikan<br>harga<br>kebutuhan<br>pokok<br>menjelang<br>hari besar<br>keagamaan. |            |        |         |      |             |  |  |  |

|                                       |   |            |                |                |      |             |  |  |  |
|---------------------------------------|---|------------|----------------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Kajian Pembuatan Raperda Pasar Rakyat | Tersedianya Kajian Dokumen Raperda                        | Kota Bogor | 1 Dokumen      | Rp -           | APBD | Disperindag |  |  |  |
| Pembuatan Aplikasi E-Pasar            | Tersedianya Database Pasar                                | Kota Bogor | 1 Aplikasi     | Rp 200.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|                                       | Tersedianya Database Swalayan dan Pusat Perbelanjaan      |            | 1 Aplikasi     |                |      |             |  |  |  |
| Master Plan/DED Pasar Rakyat          | Tersedianya Dokumen masterplan Pasar Rakyat di Kota Bogor | Kota Bogor | 1 Pasar Rakyat | Rp -           | APBD | Disperindag |  |  |  |
| Kajian Penentuan Harga                | Tersedianya kajian / dokumen                              | Kota Bogor | 2 Dokumen      | Rp -           | APBD | Disperindag |  |  |  |



|                                   |   |            |            |                |      |             |  |  |  |
|-----------------------------------|---|------------|------------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Operasi Pasar Murah (OPM)         | penentuan harga Operasi Pasar Murah (OPM)                                   |            |            |                |      |             |  |  |  |
| Pengelolaan Gudang dan Distribusi | - Tersedianya database pelaku usaha distribusi barang kebutuhan masyarakat; | Kota Bogor | 1 Aplikasi | Rp 150.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|                                   | - Tersedianya Dokumen Kajian (FS) Gudang.                                   |            | 1 Dokumen  |                |      |             |  |  |  |
|                                   |   |            |            | Rp 500.000.000 |      |             |  |  |  |

| Program Peningkatan dan Pengembangan Ekspor          | Indikator Kinerja Program<br>Nilai Realisasi Ekspor                      |            |          |                |      |             |  |  |  |
|--|--|------------|----------|----------------|------|-------------|--|--|--|
| Promosi Produk Berorientasi Ekspor                   | - Partisipasi pada pameran internasional di dalam negeri;                | Kota Bogor | 2 Kali   | Rp 350.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Partisipasi pada pameran internasional di luar negeri;                 |            | 1 Kali   |                |      |             |  |  |  |
|  | - Tersedianya katalog produk potensial ekspor Kota Bogor.                |            | 300 Buku |                |      |             |  |  |  |
| Peningkatan Sumber Daya Manusia IKM di Bidang Ekspor | - Terselenggaranya Pelatihan Ekspor;                                     | Kota Bogor | 2 Kali   | Rp 100.000.000 | APBD | Disperindag |  |  |  |
|  | - Terselenggaranya Sosialisasi Ekspor/Impor;                             |            | 1 Kali   |                |      |             |  |  |  |
|  | - Terselenggaranya konsultasi bisnis ekspor/calon eksportir dengan atase |            | 3 Kali   |                |      |             |  |  |  |

|  |  |            |           |                |      |              |  |  |  |  |
|--|--|------------|-----------|----------------|------|--------------|--|--|--|--|
|  | perdagangan/ITP C/FTA  |            |           |                |      |              |  |  |  |  |
| Peningkatan Produk Berorientasi Ekspor                   | - Terciptanya produk Kerajinan Berorientasi Ekspor;            | Kota Bogor | 2 IKM     | Rp 250.000.000 | APBD | Disperindag  |  |  |  |  |
|  | - Terselenggaranya Rebranding produk Berorientasi Ekspor.      |            | 2 IKM     |                |      |              |  |  |  |  |
|  | - Tersedianya Sertifikat BPOM / HCCP bagi IKM Kota Bogor.      |            | 2 IKM     |                |      |              |  |  |  |  |
|  |  |            |           | Rp 700.000.000 |      |              |  |  |  |  |
| UPTD Metrologi   |  |            |           |                |      |              |  |  |  |  |
| Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan | Indikator Kinerja Program Prosentase UTP yang telah berstandar |            |           |                |      |              |  |  |  |  |
| Pelayanan Tera/Tera Ulang UTP                            | Terjaganya Akurasi alat UTP di Kota                            | Kota Bogor | 20 Persen | Rp 50.000.000  | APBD | Disperinda g |  |  |  |  |

|  |                                     |            |            |                  |      |              |  |  |  |
|--|-------------------------------------|------------|------------|------------------|------|--------------|--|--|--|
|  | Bogor                               |            |            |                  |      |              |  |  |  |
| Pengelolaan Standar Ukuran dan Laboratorium dan Pemeliharaan | - Terlaksananya pengujian alat UTP; | Kota Bogor | 20 Persen  | Rp 150.000.000   | APBD | Disperinda g |  |  |  |
|  | - Terpeliharanya alat UTP.          |            | 100 Persen |                  |      |              |  |  |  |
|  |                                     |            |            | Rp 200.000.000   |      |              |  |  |  |
|  |                                     |            |            | Rp 9.693.761.000 |      |              |  |  |  |

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Rencana Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor pada Tahun 2020 telah disusun dalam dokumen Rencana Kerja (Renja) Perangkat Daerah ini berdasarkan acuan dokumen-dokumen perencanaan sekaligus mempertimbangkan berbagai hasil analisis terhadap perkembangan terbaru kondisi masyarakat maupun kebutuhan Perangkat Daerah. Pada tahun 2020 Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor telah merencanakan Program dan Kegiatan yang akan dilaksanakan sebanyak 8 program dan 29 kegiatan. Perencanaan memang bukan segala-galanya, tetapi tanpa proses perencanaan yang baik maka pelaksanaan program dan kegiatan tidak akan berjalan baik. Dengan disusunnya dokumen Renja PD ini diharapkan perencanaan program dan kegiatan di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor dapat lebih matang, sehingga mempermudah proses pelaksanaan dan pertanggungjawaban serta mampu memberi kontribusi terhadap capaian target pembangunan Kota Bogor. Renja Tahun 2020 adalah panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi untuk Tahun Anggaran 2019. Kesiapan sumber daya manusia, pendanaan dan ketatalaksanaan serta komitmen dari pimpinan dan staf Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor merupakan faktor penentu keberhasilan pelaksanaan Renja ini. Keberhasilan pelaksanaan Renja juga akan sangat menentukan pencapaian target-target kinerja dalam Renstra Revisi 2019-2024.

Renja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor tahun 2020 ini harus menjadi acuan kerja dari semua bidang-bidang yang ada sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing dan dilaksanakan secara akuntabel dengan senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor. Selain digunakan sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu tahun bagi seluruh jajaran Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor pada tahun 2020, Renja ini dapat tercapai bila dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan kerja keras oleh sumber daya manusia Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota

Bogor dan hasilnya diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi Pemerintah Kota Bogor untuk mewujudkan good governance di lingkungan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Bogor .